PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK SAAT BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELURAHAN SEI MERBAU KOTA TANJUNG BALAI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

DEVI ANANDA PANJAITAN
0105171070

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Permohonan Sempro
Lamp : Lembar Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan di
Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara

Nama : Devi Ananda Panjaitan
NIM : 0105171070
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Saat Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2020/2021

Sudah dapat diajukan untuk mengikuti Seminar Proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian Skripsi.

Dengan ini kami mengharap agar Proposal Saudara tersebut di atas dapat segera di Seminarkan di Program Studi Ilmu Komunikasi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Mei 2021

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. H. Sori Monang, M. Th	Dr. Abdul Karim Batubara, MA
NIDN. 2010107402	NIDN. 2012017003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PROPOSAL SKRIPSI YANG BERJUDUL : **"Peran Komunikasi Orang tua Dalam Membimbing Anak Saat Belajar Pada Masa Pandemic Covid 19 Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

Atas nama Devi Ananda Panjaitan (0105171070) Program Studi Ilmu Komunikasi telah di seminarkan dalam Seminar Proposal Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal : 06 Juli 2021.

Proposal ini diterima untuk dilanjutkan dalam penyelesaian Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 06 Juli 2021

Panitia Seminar Proposal Prodi IKOM

Ketua Panitia Seminar Proposal	Sekretaris Panitia Seminar Proposal
Dr. Muhammad Al Fikri Mtd, S.Sos, M.Si	Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A
NIP. 1983032 2010011026	NIDN. 2013067301
Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. H. Sori Monang, M. Th	Dr. Abdul Karim Batubara, MA
NIDN. 2010107402	NIDN. 2012017003
Penguji I	Penguji II
Dr. Muhammad Faishal, M.Us	Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 198411092019031009	NIDN. 2013107202

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *alhamdulillahi robbil"alamin*, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, taufik, hidayah, serta rahmat nya kepada penulis sehingga penulis dapat meneliti dan menyusun skripsi ini dengan lancar dan dapat selesai dengan judul Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Saat Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai.

Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliaulah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang yakni dengan ajarannya agama Islam dan selalu kita nantikan syafaatnya kelak di *Yaumul Akhir*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan yang diterima dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, kakak, dan adik saya atas dukungan material dan moral, perhatian dan doanya yang tidak pernah putus sehingga sripsi yang saya buat dapat terselesaikan dengan baik
2. Prof Dr Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Dr. Maraimbang Daulay, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Uinsu Medan
4. Dr. Muhammad Alfikri Matondang, S.Sos., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Dr. Sori Monang, M.Th., selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. Abdul Karim Batubara, M.A., selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Muhammad Faishal, M.Us., selaku dosen penguji I
8. Dr. Suheri Harahap, M.Si., selaku dosen penguji II
9. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf UINSU Medan, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
10. Teman-teman Ikom Humas 8 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studideprogram Sarjana Ilmu Komunikasi di UINSU Medan.
11. Orang tua siswa kelas VI kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai yang telah membantudalam melaksanakan penelitian ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain ucapan terima kasih dan iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan sebaik- baiknya balasan. Kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Medan, 2021

Penulis

DEVI ANANDA PANJAITAN
01015171070

ABSTRAK

Nama : Devi Ananda Panjaitan

NIM : 0105171070

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Dr. H. Sori Monang, M.Th

Pembimbing II : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A

Judul penelitian ini adalah "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Saat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2020/2021". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap pembelajaran daring dan mengetahui hambatan komunikasi orang tua dalam membimbing anak belajar daring di Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar di Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai yang sedang menjalani pembelajaran daring. Objek dalam penelitian ini adalah peran komunikasi orang tua. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak selama daring bertambah sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pemberian pengaruh. Hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak belajar daring adalah akses jaringan internet yang sulit, lokasi pembelian kuota internet jauh dan harganya cukup mahal, sulit membagi waktu untuk bekerja dan membimbing anak belajar daring, materi tugas yang diberikan banyak dan sulit, dan kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi-materi pelajaran.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Komunikasi, Pembelajaran Daring

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI ..... **ii**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 3
C. Identifikasi Masalah 3
D. Rumusan Masalah 3
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 4
G. Sistematika Penulisan 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA **6**
A. Landasan Teori 6
1. Peran Komunikasi Orang tua 6
a. Pengertian Peran, Komunikasi, dan Orang tua 6
b. Tanggung Jawab Orang tua 11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak 12
2. Pembelajaran Daring 14
a. Pengertian Pembelajaran Daring 14
b. Karakteristik Pembelajaran Daring 16
3. Peran Komunikasi Orang tua dalam Pembelajaran Daring 16
B. Penelitian Terdahulu 17
C. Kerangka Konsep 19
BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Jenis Penelitian 20

B. Tempat dan Waktu Penelitian 20
C. Informan Penelitian..... 20
D. Sumber Data 21
E. Teknik Pengumpulan Data 22
F. Teknik Keabsahan Data 23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 25
A. Hasil Penelitian..... 25
1. Peran Komunikasi Orang Tua Saat Pembelajaran Daring 25
2. Hambatan Orang tua Saat Pembelajaran Daring 30
B. Pembahasan 34
1. Peran Komunikasi Orang Tua Saat Pembelajaran Daring 34
2. Hambatan Orang tua Saat Pembelajaran Daring 38
BAB V PENUTUP 41
A. Kesimpulan..... 41
B. Saran 41
DAFTAR PUSTAKA..... 43
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset..... 46
Lampiran 2. Balasan Surat Izin Riset 47
Lampiran 3. Hasil Wawancara Penelitian..... 48
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara..... 52

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona* (*Covid-19*). Berbagai kebijakan dibuat sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran virus *corona* di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah dengan melakukan pembatasan aktivitas masyarakat diluar rumah. Maka dari itu banyak pekerja yang harus bekerja dari rumah (*work from home*) bahkan sampai ada yang dirumahkan. Kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap laju dari perekonomian di Indonesia. Karena dengan adanya kebijaka ini angka pengangguran di Indonesia menjadi meningkat. Bukan hanya bidang ekonomi saja yang berdampak, tetapi bidang pendidikan juga tidak luput terhadap dampak penyebaran virus ini. Sekolah-sekolah ditutup dan semua kegiatan pembelajaran dialihkan kerumah. Guru dan siswa diaruskan melakukan pembelajaran daring guna menghentikan laju perkembangan virus mematikan ini. Dan pada kasus ini siswa di kelurahan Sei Merbau Tanjung Balai juga merasakan pembelajaran melalui daring (online) dan pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak mendapatkan pembelajaran yang efektif, disamping itu mereka bukan focus untuk belajar tetapi salah dalam menggunakan gadget dengan bermain game dan sering menghabiskan banyak kuota untuk mengakses video-video di aplikasi youtube, maka dari itu orang tua sangat dituntut dalam membimbing anak agar anak mereka tidak mendapatkan pendidikan yang sia-sia.

Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai dalam pembelajaran daring seperti:

1. Orang tua kurang up to date dalam penggunaan gadget
2. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internetminimalis.
3. Jadwal pembelajaran yang diberikan guru sering berubah
4. Jadwal belajar anak bersamaan dengan jadwal tugas dirumah

5. Anak kurang terarah memakai gadget karena kewalahan mengerjakan tugas rumah
6. Tugas diberikan para guru ke murid menumpuk.
7. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis,

Orang tua dari siswa-siswa yang menjalani pembelajran daring merasa kesulitan. Karena biasanya guru yang berperan dalam memberikan pembelajaran di sekolah, namun kini semenjak pembelajaran daring orang tua lah yang harus selalu menemani anak ketika belajar daring dan juga merangkap sebagai pengajar di rumah. Orang tua akan memiliki peran ganda di rumah selain sebagai orang tua juga harus berperan sebagai pendidik menggantikan guru di sekolah. Sebagai orang tua memang sudah seharusnya memastikan anak memperoleh pendidikan yang baik bukan hanya dari segi pendidikan namun juga kepribadian serta juga memastikan masa depan mereka dengan baik. Karena ada pembatasan aktivitas di Indonesia, peran tambahan pada orang tua juga tak terelakkan yaitu sebagai pendidik. Mereka lah yang berperan penting untuk menemani anak dalam kegiatan belajar mulai dari menjelaskan mengenai materi daring yang diterima, membantu mengerjakan tugas hingga menyelesaikan ujian selama daring (Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Untuk menentukan kesuksesan anak-anak mereka dalam dunia pendidikan maka orang tua lah yang mengambil peran penting tersebut. Peran dan tanggung jawab yang utama sebagai orang tua bisa diraih dengan membantu dan menemani anak ketika sedang belajar dirumah sesuai dengan pembelajaran apa yang mereka terima di sekolah (Sukmadinata, 2009:164).

Dalam penggunaan internet, sudah seharusnya orang tua bersikap awas dan memberi pengarahan kepada anak agar tetap menggunakan internet secara positif dan menghindari terhadap kecanduan internet. Pengawasan dalam menggunakan internet yang positif dapat ditunjukkan dengan mengarahkan anak untuk mengakses situs-situs yang berbau pendidikan dan situs penambah ilmu pengetahuan. Orang tua juga dapat mengerahkan anak untuk menggunakan internet dalam mengerjakan tugas sekolah. Orang tua juga dapat mengenalkan anak dengan aplikasi-aplikasi pendidikan yang ada di internet, namun tetap harus

dengan pendampingan agar anak tidak salah menyerap informasi yang mungkin menyimpang dari nilai dan ajaran agama Islam. Orang tua juga bisa menetapkan kapan-kapan saja waktu yang diperbolehkan untuk mengakses internet. Meski orang tua harus terus mengawwasi penggunaan internet pada anak, tetapi orang tua tidak boleh lupa jika mereka tetap harus menghargai kehidupan pribadi anak mereka (Khairani, 2019: 10).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkandalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah pada pembahasan ini yaitu pada anak kelas VI SD di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai tahun ajaran 2020/2021.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada pembahasan ini yaitu:

1. Peran komunikasi orang tua dalam membimbing anak saat pembelajaran daring di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai belum maksimal, sehingga anak mereka banyak yang salah gunakan gadget untuk bermain tiktok dan membuka youtube daripada belajar.
2. Adanya kesulitan orang tua untuk memahami cara pakai gadget dengan berbagai aplikasi dan media yang diberikan oleh guru.
3. Orang tua sering merasakan kewalahan dan keteteran saat akan membimbing anak dalam belajar daring.
4. Kurang nya pengetahuan orang tua dalam bermain gadget serta minimnya jaringan di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam membimbing anak saat belajar melalui daring di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hambatan orang tua kepada anak saat pembelajaran *daring*

di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai tahun pelajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ada arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa dua hal tersebut, maka tidak ada manfaat dan penyeesaian yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Supaya mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap pembelajaran *daring* di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Supaya mengetahui hambatan orang tua ketika berkomunikasi dalam membimbing anak saat pembelajaran *daring* di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang harus didapat dalam melakukan penelitian sehingga suatu penelitian bisa bernilai. Manfaat-manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasarnya.
   b. Sebagai penemuan metode pembelajaran yang inovatif.
   c. Kesadaran siswa selama belajar akan meningkat karena ada orang tua yang mendamingi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orang Tua
      Diharapkan orang tua akan lebih meningkatkan peran mereka di rumah selama penerapan pembelajaran *daring.*
   b. Bagi Siswa
      1) Siswa dapat merasakan kegiatan belajar yang fleksibel tanpa harus hadir dikelas
      2) Semangat belajar siswa meningkat.
   c. Bagi Peneliti
      Peneliti menjadi mengetahui, memahami, dan bertambahnya

pengelaman serta wawasan penulis.

d. Bagi Pembaca
    1) Dapat digunakan oleh seluru masyarakat.
    2) Dapat dijadikan referensi pembaca yang menyukai tentang komunikasi dan pembelajaran daring.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari tiga BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan secara umum tentang latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Berisi pembahasan tentang landasan teori yang terdiri daru peran komunikasi orang tua, pembelajaran *daring*, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Profil Tempat Penelitian dan Metode Penelitian: Penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Komunikasi Orang tua

a. Pengertian Peran, Komunikasi, dan Orang tua

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Koentrajaraningrat berpendapat bahwa perilaku seseorang dalam menentukan suatu kedudukan tertentu merupakan pengertian dari peran. Sehingga secara konsep yang disebut peran merujuk pada bagaimana seseorang dengan status tertentu dapat memiliki pola perilaku yang diinginkan terhadap kelompoknya. Sedangkan menurut Abu Ahmadi, peran dikatakan sebagai suatu keinginan manusia yang bersifat kompleks dalam bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku sesuai dengan status dan fungsi sosialnya di dalam keadaan tertentu.

Peran merupakan suatu kegiatan individu maupun kelompok. Suatu organisasi/kelompok memiliki ketetapan mereka sendiri berupa fungsi kelompok mereka tersebut untuk mengatur bagaimana peran yang harus mereka laksanakan. Menurut jenisnya peran terbagi atas dua yaitu peran yang inginkan (*expected role*) dan peran yang dikerjakan (*actual role*).

Dalam bahasa Inggris istilah peran adalah "*role*" yang jika diartikan sebagai "*person ist task or duty in undertaking*" atau pekerjaan maupun tanggung jawab individu terhadap pekerjaannya. Secara terminologi peran ialah sekumpulan perilaku seseorang yang diinginkan untuk dimiliki oleh orang-orang dengan posisi tertentu di masyarakat. Peranan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dikerjakan individu pada suatu kejadian (Syamsir, 2014:86).

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bahagian dari kehidupan manusia itu sendiri (Wadjaja, 2010:1).

Definisi menurut Mufid (2005: 2) komunikasi merupakan berita yang dikirmkan suatu lokasi dengan pengantar berita, pendapat, kemampuan, dan sebagainya menggunakan lambang serta diyakinkan dengan perkataan dan tulisan.

Mulyana, D. (2007: 46) mengartikan komunikasi dengan dua arti. Pertama komunikasi secara pengertian yang sempit disebut sebagai mengirimkan informasi menggunakan media elektronik dan secara pengertian luas disebut interaksi diantara dua atau lebih makhluk hidup sehingga komunikannya bisa termasuk binatang, tumbuhan, dan bisa juga makhluk tak kasat mata.

Definisi komunikasi menurut Nurudin (2016: 118) "proses komunikasi adalah usaha menyampaikan suatu gagasan untuk menerima umpan balik dari gagasan yang kita sampaikan".

Hovland dalam (Onong Effendy 2009: 10) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang mampu merubah perilaku individu lainnya (*communication is the cycle to alter the conduct of others*).

Menurut (KBBI,1989:629) orang tua termasuk kedalam kalimat yang majemuk, dimana jika diartikan disebut dengan ayah dan ibu kandung, pengertian lainnya adalah orang yang dianggap sudah tua, dihargai, dan disegani oleh yang lebih muda. Pendidik pertama dan yang paling utama untuk anak-anak mereka yang berkewajiban memberikan asupan makanan yang baik dan bertanggung jawab dalam membesarkan dan mendidik anak-anak nya adalah orang tua.

Maimunah (2012:18) menjelaskan jika pusat dari pendidikan untuk pertama kali dan paling penting adalah keluarga. Memberikan pendidikan dasar, sikap, kemampuan dasar baik pendidikan secara

agama, budu pengerti, sikapn sopan dan santun, sikap penyayang, sikap aman, sikap untuk patuh terhadap peraturan yang ada, dan mengajarkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif merupakan peranan orang tua dalam pendidikan.

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Sunar,2007)

Anak pada awalnya akan selalu terkesan dengan orang tuanya dan mengikuti atau meniru segala perilaku orang tuanya, sehingga orang tua secara tidak langsung akan menjadi panutan untuk anak-anak mereka. Orang tua tetaplah menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya meskipun anak-anak mereka memperoleh pendidikan lain diluar dari pendidikan orang tua selama ini, tetap saja orang tua lah yang berpengaruh besar pada pendidikan anaknya karena pada dasarnya pendidikan di luar pendidikan orang tua hanya bersifat menolong orang tua dalam mendidik (Ahmad Tafsir, 2002:7).

Peranan yang sangat penting dan sangat memberi pengaruh besar untuk pendidikan anak-anak dipegang oleh ibu dan ayah. Dalam mengatur dan mengelola segala yang berhubungan dengan anak dan juga memberikan tuntunan-tuntunan yang tepat serta berguna kepada anak adalah peran dari seorang ayah (Ali Aiman, 2008:117).

Selain berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarganya, seorang ayah juga harus memberikan bimbingan dan didikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya agar menjadi keluarga yang lebih baik. Untuk itu seorang ayah diwajibkan agar mencari tambahan wawasan untuk dirinya. Begitu juga dengan ibu karena ibu dianggap paling dekat dengan anak-anak mereka, maka ibu juga perlu mencari tambahan ilmu untuk dirinya.

Dalam (Q.S At Tahrim: 6) tersirat bagaimana peran orang tua untuk pendidikan anak-anak mereka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (tafsirQ, 2021b).

Dalam Hadits Sunan Ibnu Majah No. 3661 terdapat penjelasan bagaimana seharusnya orang tua memuliakan dan mendidik anak-anak mereka agar memiliki perilaku yang baik.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (QuranHadits.com, 2021).

Melakukan pendampingan yang baik kepada anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting untuk mendampingi anak-anaknya. Pendampingan yang dilakukan orang tua ketika anak-anaknya sedang belajar di rumah akan memberikan pengaruh untuk sikap disiplin anak ketika belajar. Orang tua dapat

membrikan motivasi pada anak untuk rajin mengikuti pembelajaran. Untuk menciptakan keadaan seperti itu maka jalinan emosional antara orang tua dan anak harus diciptakan. Dalam membantu anak agar dapat mengembangkan dan menyiapkan diri untuk masa depan anak adalah dengan menciptakan keadaan rumah yang terasa aman dan nyaman bagi anak (Prasetyo, 2018:16).

Peranan orang tua dalam keluarga menurut (Harjati, 2005: 45) yaitu:

1) Pendidik, peranan ini berupa penanaman tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan didikan yang diperoleh anak di sekolah.
2) Penyokong, peranan yang mana dalam menciptakan rasa berani dan rasa percaya diri anak ketika berhadapan dengan suatu masalah maka orang tuan dapat memberikan sokongan terhadap anak tersebut.
3) Panutan, sebagai panutan yang baik untuk anak agar tidak berbicara bohong dan jujur dalam melakukan segala kegiatan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.
4) Teman, agar anak merasa nyaman bersama orang tuanya dan merasa orang tuanya adalah tempat berlindungnya, maka orang tua dapat bersikap seperti teman dalam bertukar pemikiran dengan anak mengenai suatu hal.
5) Pengawas, untuk menghindari anak masuk ke dalam dunia yang tidak baik maka orang tua wajib memperhatikan dan mengewasi anak dalam bersikap dan berperilaku.
6) Konselor, dalam membantu anak untuk mengambil keputusan orang tua dapat memberikan berbagai masukan baik yang bernilai positif maupun negatif sebagai bahan pertimbangan anak.

Dari penjelasan mengenai peran-peran orang tua dalam keluarga diatas maka bertanggung jawab dalam mendidik, mengurus, dan memberikan bimbingan kepada anak dalam menggapai tingkatan tertentu sebagai pengantar agar anak siap dan mampu untuk menjalani

kehidupannya ketika bermasyarakat adalah peranan dari rang tua.

Karena orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi nafkah, memberikan pendidikan, merawat, serta memelihara anak mereka dalam menyiapkan dan meujudkan kehidupan anak yang bahagia di masa depan, maka sudah dapat dipastikan jika orang tua mempunyai peranan penting dan tanggung jawab besar terhadap kehidupan anak-anaknya.

Ketika berkomunikasi dengan anaknya, Lynas Waun seorang peneliti yang berasal dari University of Arizona menjelaskan jika orang tua harus menjaga beberapa hal, yakni:

1) Selalu menatap mata anaknya,
2) Memberi pertanyaan yang mampu dipahami oleh anak,
3) Memberikan perhatian kepada anak,
4) Ketika berbicara gunakan bahasa yang lembut dan tetap tenang, dan
5) Melindungi dan memperhatikan bagaimana perasaan anak.

Ketika melakukan komunikasi dengan anaknya, orang tua tetap harus menghormati anaknya. Anak-anak biasanya memerlukan pertolongan untuk memposisikan perasaan yang dimilikinya. Didalam mendidik anak orang tua harusmampu memilah bahasa yang dapat dicerna oleh anak nya.

Jadi, peran komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bagaimana cara berkomunikasi pada anak serta tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya.

b. Tanggung Jawab Orang tua

Menurut (Maunah, 2009:92) organisasi pendidikan yang tertua, yang bersifat tidak formal, yang pertama dan paling utama, yang bersifat kodrati adalah orang tua. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mengasuh, memberi perlindungan, dan memberi pendidikan untuk tumbuh kembang anak dengan baik.

Sedangkan (Fuad, 1995: 64) menjelaskan jika orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, membesarkan, memberi perlindungan, memberi jaminan kesehatan, memberi pendidikan

menggunakan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia yang berfungsi untuk keberlangsungan hidupanya serta memberikan kebahagiaan untuk kehidupan anak baik semasa dunia dan juga ketika di akhirat.

Sementara (Zakiah, 1992: 38) menyatakan bahwa beban orang tua dalam mengerjakan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan Islam bertujuan untuk:

1) Memelihara dan membesarkan anak.
2) Memberi perlindungan dan memeberikan jaminan kesehatan baik secara jasmani maupun rohani.
3) Memberikan pembelajaran secara arti yang luas sehingga anak akan berpeluang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang seluas dan setinggi mungkin.
4) Memberikan anak kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan pada tujuan hidup kaum muslim.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disimpulkan jika orang tua bertanggung jawab dalam hal pendidikan dimulai sejak dini. Meski begitu, orang tua berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugasnya tersebut dengan sebaik dan sebenar mungkin. Orang tua bukan hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan jasmani anak saja, namun orang tua juga harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan anak secara rohani.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak

Dalam memberikan bimbingan ketika anak sedang belajar di rumah, orang tua bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Menurut (Alsi Rizka, 2017: 32) faktor-faktor tersebut, diantaranya yakni:

1) Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Ketika melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua, akan ada perbedaan diantara orang tua yang memiliki pendidikan tinggi,

rendah atau orang tua yang tidak memiliki latar pendidikan. Hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang lebih luas dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah atau tidak sama sekali. Maka dari itu orang tua tersebut akan lebih bijaksana dalam menanggapi segala permasalahan yang ada.

Orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan menganggap jika pendidikan memiliki arti yang sangat penting serta memliki pengaruh yang besar untuk anak-anak mereka. Begitupun sebaliknya orang tua dengan pendidikan rendah akan menganggap jika pendidikan tidak terlalu penting untuk anak-anak mereka. Namun tidak sepenuhnya orang tua dengan pendidikan rendah akan abai dengan pendidikan anaknya, ada juga mereka yang memiliki pendidikan rendah justru sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Semua itu tergantung dengan kesadaran orang tua masing-masing tentang seberapa penting pendidikan untuk kehidupan manusia.

2) Tingkat Ekonomi Orang tua

Tingkat ekonomi dari orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembimbingan anak-anak mereka. Meski tidak merata untuk semua orang tua. Namun, biasanya anak akan memperoleh pendidikan dan bimbingan belajar yang lebih banyak jika orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang tergolong mapan. Hal ini dikarenakan mereka dengan ekonomi yang mapan akan mampu memenuhi kebutuhan anak untuk belajar. Orang tua dengan ekonomi mapan juga tidak akan kesulitan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup keluarganya, sehingga mereka akan lebih fokus untuk ketika memberikan bimbingan belajar pada anak mereka.

Namun banyak juga orang tua yang memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk membimbing anak mereka belajar di rumah adalah orang tua dengan tingkat ekonomi yang terbilang rendah atau cukup. Dikarenakan bagi mereka tidak harus saat ekonomi mereka

berkecukupan saja, mereka lebih mementingkan bagaimana untuk melengkapi segala kebutuhan anak dalam belajar meskipun mereka tetap mengalami banyak kesusahan untuk memenuhinya. Kesulitan yang mereka alami tidak jarang terjadi akibat mahalnya kebutuhan anak dalam belajar.

3) Pekerjaan Orang tua

Jenis dari pekerjaan orang tua cukup berhubungan dengan adanya waktu dan kesempatan orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka. Setiap orang tua dapat membagi waktu mereka dengan baik sesuai dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda pada setiap orang tua.

4) Waktu

Orang tua dituntut untuk dapat menyisihkan waktu mereka untuk sekedar melakukan komunikasi dan memberikan bimbingan untuk anak-anak mereka, apalagi untuk membimbing anak ketika sedang belajar di dalam rumah. Bagus tidaknya anak dalam menggapai prestasinya ketika di sekolah sangat berpengaruh untuk dirinya di masa yang akan datang, maka dari itu orang tua harus senantiasa menyisihkan waktu mereka untuk melakukan pendampingan pada anak mereka seperti memberikan bimbingan, arahan, dan juga nasihat-nasihat yang bermanfaat untuk meningkatkan keinginan dan metode belajar anak di sekolahnya.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang berjumlah tidak sedikit pada suatu rumah akan menciptakan keadaan rumah yang gaduh sehingga membuat anak akan menjadi kesusahan untuk berkonsentrasi ketika sedang mempelajari pelajaran-pelajarannya. Dengan ini dapat dikatakan jika jumlah anggota keluarga di rumah memiliki pengaruh dalam memberikan bimbingan belajar pada anak ketika di rumah.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Melihat dari kamus KBBI Kemendikbud (Nadim) menjelaskan,

daring adalah akronim dari dalam jaringan, yang berarti adanya hubungan yang terjalin dengan komputer, internet dan sebagainya. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas yang di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan dengan metode daring. "Dalam jaringan" disingkat dengan daring adalah kata ganti untuk kata "*online*" yang biasa dipakai untuk yang berhubungan dengan teknologi internet. Jika diterjemahkan melalui istilah "*online"* maka makna dari kata "daring" adalah terhubung ke dalam jaringan internet. Sedangkan pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial yang seluruhnya dilakukan via *online.*

(Wahyu Aji, 2020: 56) Pembelajaran *daring* adalah bagaimana jaringan nternet dapat dimanfaat untuk kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran *daring* murid-murid akan mempunyai waktu belajar mereka yang lebih leluasa, belajar bisa dilakukan kapan dan dimanapun. Setiap sekolah akan menyesuaikan kemmapuan mereka dalam melakukan pembelajaran *daring.* Aplikasi teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya merupakan beberapa contoh aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

(Latjuba, 2091 : 82) tujuan dari diadakannya pembelajaran secara daring adalah untuk menjangkau peminat belajar secara luas dan lebih banyak dengan memberikan mutu pelayanan dari pembelajaran daring yang sifatnya utuh dan terbuka.

Untuk penelitian ini sendiri, yang dimaksud dengan pembelajaran daring ialah agar siswa menjadi benar-benar belajar maka dilakukan pemberian tugas-tugas kepada siswa melalui media jejaring sosial *whatsapp*. Melalui *video call* ataupun foto-foto kegiatan untuk memastikan benar adanya interaksi belajar mengajar diantara guru dan siswa, guru-guru akan berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam memberikan pelajaran dari rumah.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristiknya tersendiri yang mana menurut (Nunu, 2018: 31) menjadikan siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus berada di ruangan kelas, penjadwalan pembelajaran juga dapat diatur berdasarkan hasil keputusan pengajar dan siswanya atau bisa juga siswa itu sendiri yang menetapkan waktu belajarnya merupakan karakteristik dari pembelajaran daring.

Karakteristik pembelajaran *online* menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer terbagi menjadi tiga karakteristik, yaitu mempunyai informasi dan metode pengajaran yang sifatnya untuk mempermudah siswa dalam memahami isi dari konten pelajaran yang diberikan, pembelajaran yang dilaksanakan melalui media komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar, dan yang terakhir pembelajaran ini dibuat dalam rangka menolong pengajar dalam memberikan pembelajaran secara objektif kepada para siswa.

3. Peran Komunikasi Orang tua dalam Pembelajaran Daring

Selama kegiatan pembelajaran *daring* berlangsung, ada empat peranan orang tua didalamnya, yaitu:

a. Berperan sebagai pendidik, orang tua bisa memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka ketika sedang melakukan pembelajaran daring.
b. Berperan sebagai penyedia fasilitas, sudah menjadi keajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak selama menjalani pembelajaran daring di rumah.
c. Berperan sebagai pemberi motivasi, untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat anak selama pembelajaran daring maka orang tua bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anak sehingga anak bisa berpeluang memperoleh prestasi yang memusakan.
d. Berperan sebagai pemberi pengaruh, agar anak mampu menggapai keberhasilan di masa depan maka orang tua berperan untuk memberikan arahan-arahan yang bermanfaat untuk anak-anak mereka. Dalam memberikan arahan, orang tua harus tetap memperhatikan minat dan bakat

si anak, karena minat dan bakat setia anak tentulah berbeda-beda. Setiap anak berhak untuk menggapai cita-cita mereka. Orang tua juga harus senantiasa mengingatkan anak supaya tidak terbawa suasana libur seperti sekarang ini (Nika Cahyati, 2020:155)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian yang telah ada terhadap penelitian yang dilakukan ini. Berikut penelitian-penelitian yang dirasa berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi oleh Siti Nur Khalimah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah. Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan Siti dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang bagaimana peran orang tua terhadap anak saat pembelajaran daring. Untuk perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah menggunakan metode penelitian triangulasi sementara penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Siti Nur Khalimah memberikan beberapa masukan seperti kajian teori yang harus ditambahkan untuk peneliti gunakan dalam pembuatan suatu instrumen penelitian.
2. Penelitian oleh Heriyani (2010) dengan judul " Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010" disimpulkan jika orang tua berperan sebagai pengajar pemberi perlindungan, pemberi motivasi, memenuhi fasilitas anak, dan pembimbing ketika anak sedang menjalani

proses pembelajaran. Terdapat faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat siswa kelasIV MI Ma"arif Bajarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian Heriyani dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai peran orang tua. Untuk perbedaannya adalah penelitian Heriyani lebih fokus pada peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peranan orang tua dalam pembelajaran *online* (daring). Penelitian milik Heriyani, peneliti jadikan pedoman untuk membuat instrumen penelitian.

3. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar" menyimpulkan jika akibat dari *COVID-19* terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* untuk sekolah dasar bisa dilakukan dengan cukup baik. Persamaan penelitian Wahyu dengan penelitian ini ialah membahas materi yang sama yaitu mengenai pembelajaran daring. Perbedaannya adalah untuk penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi fokusnya terhadap pelaksanaan daripembelajaran *daring* untuk siswa Sekolah Dasar di rumah sebagai imbas dari pandemi *COVID-19*. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada peran orang tua terhadap pembelajaran *daring*. Kontrobusi penelitian Wahyu sebagai panduan untuk sumber data dan alat analisis data penelitian ini.
4. Jurnal Anita Wardani (2020) dengan judul penelitian "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*" menyimpulkan jika hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua ketika mendapingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah orang tua kurang paham dengan materi yang ada, orang tua merasa kesulitan dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar, orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga sulit memilki waktu untuk memberikan pendampingan saat anak belajar, orang tua merasa kesulitan untuk menggunakan gadget, dan terdapat hambatan yang berhubungan dengan jangkauan pelayanan internet yang tersedia.

Penelitian Anita dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai hambatan yang dirasakan orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Anita Wardani adalah penelitian Anita fokus pada hambatan orang tua dalam memberikan pendampingan belaar pada anak di rumah semasa pandemi *Covid-19*. Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada peran orang tua terhadap pembelajaran daraing anak. Penelitian Anita dijadikan sebagai pedoman dalam memahami hambatan yang dirasakan orang tua guna selama mendampingi anak belajar.

C. Kerangka Konsep

Peran orang tua terhadap anak kerap kali diperbincangkan dikehidupan social apalagi dengan adanya pembelajaran daring yang membuat peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak dalam belajar, kesulitan-kesulitan maupun hambatan yang dihadapi orang tua tidaklah biasa karena mereka harus membiasakan diri selain sebagai ibu/ayah tetapi juga sebagai guru dirumah. Orang tua yang mempunyai anak kelas VI SD di kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai harus lebih berperan terhadap anaknya dalam membimbing mereka saat pembelajaran daring agar mereka tidak salah gunakan gadget yang membuat mereka rugi akan ketinggalan materi pelajaran, dan juga tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya diusia mereka apalagi mereka akan menghadapi ujian nasioal ataupun ujian-ujian lainnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini akan fokus pada analisis terhadap pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara induktif dan deduktif dengan memakai logika yang ilmiah. Untuk jenis penelitian kualitatif ini yang akan menjadi instrumen penelitian agar mendapatkan data-data yang langsung dari sumbernya adalah peneliti itu sendiri. Penggunaan metode penelitian deskriptif bertujuan supaya diperoleh gambaran yang sistematis, nyata dan akurat tentang peran orang tua dan apa saja hambatan yang dirasakan orang tua dalam pembelajaran *daring* di kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk melaksanakan penelitian berada di kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara. Penulis memilih penelitian di kelurahan Sei Merbau Tanjung Balai karena anak-anak khususnya kelas VI SD telah memulai pelaksanaan pembelajaran *daring* dimana peran orang tua yang berperan penting selama proses belajar anak. Dengan itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai bagaimana peran orang tua dan kesulitan apa yang dialami orang tua dalam pembelajaran *daring* di Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai. Untuk waktu pelaksanaa dalam penelitian ini adalah pada tanggal 15-20 April 2021.

C. Informan Penelitian

Orang-orang yang bisa memberikan informasi disebut sebagai informan penelitian. Informan penelitian ialah seseorang, benda maupun organisasi yang akan diteliti sifat-sifat keadaannya (Sukandarumidi, 2002 : 65). Pengambilan sample dengan menggunakan purposive sampling yang mana Purposive sampling adalah suatu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah 4 orang tua yang memiliki anak kelas VI SD kelurahan Sei Merbau Tanjung Balai.

Berikut tabel informan, yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Orang tua	Umur Orang tua	Nama Anak	Umur Anak
1	Abdi / Ria	50 / 44	Siti	11 tahun
2	Jansen / Asnah	56 / 53	Lia	12 tahun
3	Dedi / Eli	39 / 35	Rasyid	11 tahun
4	Dendang / Eda	44 / 42	Raffi	11 tahun

D. Sumber Data

Data adalah fakta dari suatu kejadian yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Sumber data merupakan asal data yang digunakan. Sumber data primer dan sumber data sekunder merupakan pembagian data berdasarkan dari sudut kepentingan datanya.

Sumber data untuk penelitian ini berfokus pada peran orang tua dan kesulitan yang hambatan yang dialami orang tua dalam pembelajaran *daring* di Kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Supaya lebih gampang berikut peneliti jelaskan dibawah ini:

1. Data Primer

   Data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi ataupun wawancara. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan siapa informan yang akan di gali informasinya untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi informan mestilah memiliki pemahaman terhadap apa yang menjadi objek penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah literarur yang mendukung penelitian seperti buku jurnal supaya memenuhi data-data primer. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data-data yang berhubungan dengan peran orang tua dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Sumatera Utara.

Melalui penggunaan kedua sumber data tersebut peneliti berharap bisa memberikan penjelasan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di kelurahan Sei Merbau Kota Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian dengan berbagai metode supaya data yang akan dikumpulkan berupa data valid serta mampu dipertanggung jaabkan, berikut metode-metodenya:

1. Wawancara

   Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam (deep interview) kepada orang tua yang memiliki anak kelas VI SD Kelurahan Sei Merbau Tanjung Balai agar peneliti dapat memperoleh informasi seutuhnya tentang peran orang tua terhadap anak yang sedang menjalani pembelajaran daring. Hubungan yang terbangun antara peneliti dan subjek penelitian haruslah sebuah hubungan *partnership* saja supaya wawancara yang dilakukan berjalan dengan baik.

   Wawancara akan dilakukan kepada orang tua siswa kelas VI sebanyak 4 orang agar diketahui bagaimana peran orang tua di rumah dalam berkomunikasi dengan anak yang melakukan pembelajaran daring, hambatan yang dialami orang tua ketika anak melakukan pembelajaran daring Kelurahan Sei Merbau kota Tanjungalai. Terlebih dahulu peneliti akan menyiapkan dan merangkai pertanyaan yang berhubungan dengan materi penelitian yang akan diberikan kepada orang tua sebelum wawancara dilaksanakan.

2. Observasi

   Agar ditemukan data mengenai peran, hambatan dan kesulitan orang tua yang memiliki anak kelas VI SD dalam pembelajaran daring di Kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai tahun pelajaran 2020/2021 maka metode observasi adalah metode yang baik untuk digunakan.

   Observasi yang peneliti lakukan diambil secara langsung. Peneliti meneliti bahwa anak kelas VI SD lebih banyak menggunakan gadget untuk bermain game daripada menggunakan nya untuk pembelajaran daring. Maka

dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing anak disaat pembelajaran daring.

Dalam melakukan pencatatan dan perekaman mengenai segala yang berhubungan dengan peran orang tua serta mengenai hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua selama anak melakukan pembelajaran daring di Kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai digunakannya alat bantu seperti buku dan alat perekam., diantaranya: Lokasi rumah siswa kelas VI SD agar diperoleh data-data yang akurat mengenai peran orang tua dan hambatan yang dialami ketika pembelajaran daring di Kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapai data yang peneliti kumpulkan dapat dilakukan dokumentasi berupa data-data tertulis mengenai kondisi guru dan siswa, cara orang tua berperan di rumah serta data mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di Kelurahan Sei Merbau kota Tanjung Balai.

F. Teknik Keabsahan Data

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa suatu keabsahan dari data yang diperoleh yang dilakukan dengan mengecek atau membandingkan data lain diluar dari data yang diperoleh. Melakukan pengecakan menggunakan sumber-sumber lain menjadi suatu teknik triangulasi yang paling banyak dipakai (Meleong, 2005:330). Selain dengan sumber, peneliti dapat juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi metode dan Triangulasi teori.

1. Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.
2. Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Komunikasi Orang Tua Saat Pembelajaran Daring

Berikut ini hasil jawaban informan mengenai peran mereka selama anak menjalani pembelajaran daring:

a. Berperan Sebagai Pendidik

1) Informan 1

Informan 1 mengatakan jika dirinya memiliki peran ganda selama anak belajar daring. Selain sebagai ibu rumah tangga dia juga menjadi guru bagi anaknya.

> *"…Ya. Saya pun guru disana tak mengajar, saya jadi dua peran. Peran rumah tangga jadi guru lagi…"*

Informan 1 mengatakan jika dirinya ikut memberikan bimbingan selama anak menjalani pembelajaran daring dengan mengawasi anak mengerjakan PR, namun dia tidak pernah mengerjakan tugas-tugas anaknya.

> *"…Ya. Saya mengawasinya supaya mengerjakan PR-PR nya dan menyelasaikan pekerjaan daringnya. (Apa ibu pernah mengerjakan tugasnya?) tidak…"*

Informan 1 mengatakan jika selama daring anak-anak menjadi kurang paham dengan materi yang diberikan guru. Menurutnya anak lebih baik bersekolah tatap muka.

> *"…Sedih. Karena mereka lebih banyak tidak mengertinya daripada mengerti tentang pembelajaran yang dikasih gurunya. Saya rasa anak-anak lebih baik sekolah seperti biasa jadi bisa fokus mereka…"*

2) Informan 2

Informan 2 mengatakan jika dirinya memiliki peran tambahan di masa pembelajaran daring saat ini sebagai ibu rumah tangga sekaligus guru di rumah.

> *"…Ya. Biasanya saya hanya mengurus rumah tangga tapi semenjak anak daring saya jadi harus menjelaskan tentang pelajarannya kalau gurunya ngirim tugas …"*

Informan 2 mengatakan jika dirinya ikut memberikan bimbingan selama anak menjalani pembelajaran daring dengan memberitahukan adanya tugas dan menyuruh anak mengerjakan tugasnya. Namun begitu dirinya tidak pernah ikut mengerjakan tugas anaknya.

> *"…Ya. Peran ibu itu dalam membimbing anak, ya memberitahu ke anak-anak bahwasanya ada tugas dan menyuruh mereka mengerjakan tugas itu. (apa ibu pernah mengerjakan tugasnya?) Nggak. Nggak sama sekali. Saya tidak pernah mengerjakan tugas anak saya…"*

Informan 2 mengatakan jika selama daring anak-anak menjadi kekurangan pengetahuan yang seharusnya diperoleh mereka disekolah karena sekarang mereka hanya di rumah saja.

> *"…Karena di rumah aja. Anak gak ngerjakan PR aja pun ya dirumah aja. Apalagi kalau misalkan ada orang tua yang bangsa gak peduli untuk dalam mengerjakan tugas-tugas itu apalagi kurang peduli terhadap anaknya itu ya. Makin dibiari ya makin kurang. Pengetahuan anak pun kurang. Jadi penerus bangsa itu ya jadi kurang pengetahuan lah gitu…"*

3) Informan 3

Informan 3 mengatakan jika dirinya memiliki peran tambahan di masa pembelajaran daring saat ini sebagai ibu rumah tangga sekaligus guru di rumah.

> *"…Ya. Selain tanggung jawab mendidik anak. Saya juga dituntut untuk mendampingi anak belajar daring dirumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka…"*

Informan 3 mengatakan jika dirinya ikut memberikan bimbingan selama anak menjalani pembelajaran daring dengan dengan mengawasi mereka ketika daring agar mereka menjadi paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

> *"…Ya saya ikut mengawasi dan mengajari mereka ketika daring. Biar mereka lebih memahami soal-soal yang dikasih guru…"*

Informan 3 mengatakan jika selama daring anak-anak menjadi kurang bersosialisasi dan lebih tertarik untuk memainkan hp mereka.

> *"...Tanggapan saya, saya merasa kasihan kepada anak-anak karena menggunakan hp dalam jangka waktu yang lama dan juga kurangnya sosialisasi mereka terhadap teman-teman mereka..."*

4) Informan 4

Informan 4 mengatakan jika dirinya memiliki peran tambahan di masa pembelajaran daring saat ini sebagai ibu rumah tangga juga harus mengontrol anak untuk belajar di rumah.

> *"...Ya jelas. Karena pada saat pembelajaran daring, saya sepenuhnya harus mengontrol anak saya dan juga pekerjaan dirumah..."*

Informan 4 mengatakan jika dirinya dan suami ikut memberikan bimbingan selama anak menjalani pembelajaran daring dengan saling bergantian membimbing anak-anak belajar.

> *"...Ikut, kadang kalau bapak kerja saya yang bimbing, kalau bapak lagi gak kerja saya sibuk dengan kerjaan rumah bapak yang bimbing, karena anak jika tidak di bimbing tidak fokus belajarnya, dia main-main saja..."*

Informan 4 mengatakan jika selama daring mereka harus lebih giat lagi untuk membimbing anak dalam belajar karena sepenuhnya menjadi peran orang tua saat ini. Menurutnya juga pembelajaran daring tidaklah efektif untuk pembelajaran anak.

> *"...Menurut saya pembelajaran daring ini membuat peran orang tua semakin tinggi, karena anak harus sepenuhnya di bimbing sama orang tua jika tidak di bimbing anak tidak mau belajar. Pembelajaran daring ini menurut saya tidak efektif juga, karena terkadang anak bosan gurunya hanya mengasih soal saja tanpa penjelasan..."*

b. Berperan Sebagai Fasilitator

1) Informan 1

Informan 1 mengatakan jika dia dan suami harus menambah kebutuhan belajar anak selama daring seperti pembeliah hp baru yang

dapat digunakan untuk daring dan juga kuota internet untuk hp tersebut.

> *"…Ya saya harus membeli hp yang bisa dipake anak untuk belajar daring. Saya juga harus membeli paket agar anak bisa daring …"*

2) Informan 2

Informan 2 mengatakan jika dia dan suami tidak menambah fasilitas baru hanya saja menambah biaya lebih untuk membeli kuota internet.

> *"…Tidak. Saya hanya menggunakan apa yang ada ya HP yang lama aja dipake. Tapi ya harus nambah biaya lah buat beli paket hp karna kan semuanya daring…"*

3) Informan 3

Informan 3 mengatakan jika dia dan suami tidak menambah fasilitas baru hanya saja menambah biaya lebih untuk membeli kuota internet.

> *"…Saya menggunakan apa yang ada saja seperti HP lama tapi saya menambahkan paket yang lebih besar biar anak bisa daring dengan lancar…"*

4) Informan 4

Informan 4 mengatakan jika dia dan suami menambah kebutuhan baru untuk daring berupa hp dan juga memasang jaringan *wifi* untuk memudahkan anak dalam mengakses internet dirumah.

> *"…Saat ini menggunakan handphone saja dan buku-buku yang tersedia dirumah. Namun kalau ada praktek barulah menambahkan kebutuhan yang disuruh gurunya. Seperti wifi, sekarang bapak sudah pasang karena jaringan disini kurang bagus…"*

c. Berperan Sebagai Motivator

1) Informan 1

Informan 1 mengatakan jika dia dan suami membelikan anak hp baru selain untuk kebutuhan daring juga untuk memotivasi anak agar lebih semangat lagi belajarnya.

"...Ya dengan membelikan dia hp yang bisa dipakai untuk daring. Jadi dia bisa semanagat belajarnya..."

2) Informan 2

Informan 2 mengatakan jika dia dan suami memotivasi anak dalam belajar dengan cara ikut mengawasi anak ketika melkaukan pembelajaran daring.

"...Saya akan ikut mengawasi anak itu sampai tugasnya itu, mengerjakannya dengan selesai. Agar dia tidak akan merasa kesulitan sendiri..."

3) Informan 3

Informan 3 mengatakan jika dalam memotivasi anak untuk belajar selama masa daring adalah dengan mengarahkan anak untuk mengakses situs-situs pembelajaran lain yang menarik dan mendidik.

"...Saya sebagai orang tua akan mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat seperti ragam aplikasi yang menarik dan mendidik agar anak lebih semangat..."

4) Informan 4

Informan 4 mengatakan jika dia dan suami memotivasi anak-anak mereka selama pembelajaran daring dengan membelikan mereka hp baru agar bisa lebih fokus dalam belajar.

"...Kalau saya dan bapak ya dengan membelikan mereka handphone baru biar bisa fokus untuk belajar biar gak ganti-gantian sama kakak dan adiknya kalau lagi daring..."

d. Berperan Sebagai Pemberi Pengaruh

1) Informan 1

Informan 1 mengatakan jika dia akan akan mengarahkan anak-ana dengan cara mengawasi dan menjelaskan secara rinci mengenai garis besar dari pembelajarannya.

"...Saya hanya mengawasi dan memberikan perincian garis-garis besarnya..."

2) Informan 2

Informan 2 mengatakan jika dia akan memberikan arahan kepada anak-anak dengan membantu mereka ketika mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal.

> *"...Saya hanya memberitahunya ada yang pertanyaan yang dia tidak tahu ya saya kasih tahu..."*

3) Informan 3

Informan 3 mengatakan jika dia akan mengarahkan anak dengan mengawasi dan membimbing anak untuk menggunakan internet dengan benar.

> *"...Saya sebagai orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan media internet supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak saya..."*

4) Informan 4

Informan 4 mengatakan jika dia akan mengarahkan anak dengan cara membimbing, mengajari hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak.

> *"...Arahan membimbing ya, seperti selalu mengajari hal yang tidak mereka mengerti dari gurunya. Hal yang masih bingung gitu..."*

2. Hambatan Orang tua Saat Pembelajaran Daring

Dalam masa pembelajaran daring, bukan hanya anak-anak yang merasakan kesulitan tapi juga orang tua yang ikut merasakan adanya hambatan-hambatan dari pembelajaran daring ini. Hambatan-hambatan ini jika terus dibiarkan tanpa adanya penanganan yang baik maka akan menciptakan komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak selama pembelajaran daring.

Berikut ini hasil jawaban yang diberikan para informan mengenai hambata-hambatan yang mereka alami selama anak menjalankan pembelajaran daring.

a. Informan 1

Informan 1 mengatakan jika komunikasi antara dirinya dengan anak selama membimbing anak melakukan pembelajaran daring masih lancar.

> *"…Lancar, karena kami menggunakan bahasa Indonesia. Kalau saya memberi pertanyaan anak saya menjawabnya. Pertanyaan melalui soal-soal pekerjaan rumahnya. Saya yang mengarahkan mereka yang menjawab…"*

Informan 1 mengatakan jika hambatan yang dialaminya selama masa pembelajaran daring berasal dari ekonomi. Ia menjelaskan jika pembelian kuota internet dirasa menambah beban biaya pendidikan anak. Belum lagi daerah tempat tinggalnya juga bukan wilayah yang memiliki jaringan internet yang bagus.

> *"…Selama Covid ini hambatan ekonomi lah. Kadang-kadang membeli paketnyapun payah. Itulah yang nomor satunya. Apalagi saya tinggal dikampung, jaringannya pun kadang susah payah. Anak saya rajin karena diawasi…"*

Informan 1 mengatakan jika dirinya mau tidak mau harus menikmati masa-masa membimbing anak belajar daring karena siatuasi dan kondisi.

> *"…Ya kek mana ya. Saya pun dibilang menikmati ya gak juga tapi ya dijalani lah karena mau gimana lagi. Situasinya masih kek gini ya…"*

Informan 1 mengatakan jika dirinya berharap agar wabah *Covid-19* ini segera berakhir agar perekonomian menjadi pulih kembali.

> *"…Kalau bisa cepatlah berlalu. Agak sulit. Iya maunya cepatlah berlalu. Dan ekonomi ini supaya jangan beli-beli pulsa ini…"*

b. Informan 2

Informan 2 mengatakan jika komunikasi antara dirinya dengan anak selama membimbing anak melakukan pembelajaran daring masih lancar. Hanya saja harus melihat suasan hati anak, karena terkadang ana suka berubah-ubah suasana hatinya.

> *"…Ya bisa dibilang lancar, karena setiap guru itu kan kalau misalkan mengasih tugaskan melalui grup perkelas gitu kan, jadi setiap gurunya mengirim Whatsapp gitu ya saya memberitahukan ke anak saya. Komunikasi sih lancar ke anak untuk memberitahukan ada tugas, cuman terkadang anak ini kan ada mood-mood nya gitu kan*

untuk mengerjakan tugas. Nantipun udah dikasih tahu dia lagi malas mengerjakan, jadi juga memahami anak juga sih tapi ya harus dikerjakan sampai selesai karena kan juga bakalan dikumpul tugasnya…"

Informan 2 mengatakan jika hambatan yang dialaminya selama masa pembelajaran daring adalah kebiasaan anak yang menjadi lebih sering menggunakan hp untuk bermain daripada untuk belajar.

"…Hambatannya itu ya, keluh kesah anak ya salah satunya. Terus juga masalah di paket ya, paket internet. (terlau boros ya bu?) iya terlau sering dipakai, kadangkan kan anak, saya itu juga main HP itu untuk bukan untuk hanya belajar tapi juga kadang main game juga, jadi habis paket anak jadi bodoh dirumah aja, gitu sih. (berarti ada salah penggunaan gadget ya bu?) Iya ada salah gunakan gadget juga…"

Informan 2 mengatakan jika dirinya mau tidak mau menikmati masa-masa mendampingi anak belajar daring dan berharap segera sekolah tatap muka kembali.

"…Ya mau gak mau dinikmatilah udah kek gini keadaanya. Tapi ya kalau bisa anak sekolah tatap muka, kasihan mereka banyak main daripada belajarnya…"

Informan 2 mengatakan jika dirinya berharap *Covid-1* dapat segera berlalu sehingga anak-anak sebagai penerus bangsa dapat kembali memperoleh pendidikan di sekolah.

"…Ibu berharap sih cepat berlalu ya Covid-19 ini. Karena penerus bangsa itu jadi semakin kurang pendidikan karena tidak disekolah kan. Istilahnya ini kek tidak disekolahkan gitu ya kan…"

c. Informan 3

Informan 3 mengatakan jika komunikasi antara dirinya dengan anak selama membimbing anak melakukan pembelajaran daring masih lancar.

"…Ya komunikasi saya dengan anak sangat lancar. Karena mereka dengan mudah memahami perkataan saya…"

Informan 3 mengatakan jika hambatan yang dialaminya selama masa pembelajaran daring adalah buruknya jaringan internet di wilayahnya,

lokasi pembelian paket internet juga jauh dari rumah, dan materi yang diberikan oleh guru cukup banyak dan terasa sulit untuk dipahami.

> *"...Ya saya memiliki hambatan seperti jaringan yang kurang bgaus di lokasi rumah saya dan juga pembelian paket yang jauh dari rumah dan juga soal-soal yang terlalu banyak dan sulit dikasih guru sehingga membuat anak saya kurang memahaminya..."*

Informan 3 mengatakan jika dirinya menikmati masa-masa pembelajaran daring seperti sekarang ini.

> *"...Menikmatinya karena saya jenuh dalam jangka waktu lama harus mengajari anak yang membuat saya terganggu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga..."*

Informan 3 mengatakan jika dirinya berharap pandemi *Covid-19* cepat berlalu dan anak-anak dapat belajar tatap muka kembali.

> *"...Harapan saya semoga Covid ini cepat berlalu jadi anak-anak bisa masuk sekolah seperti biasa bertatap muka..."*

d. Informan 4

Informan 4 mengatakan jika komunikasi antara dirinya dengan anak selama membimbing anak melakukan pembelajaran daring masih lancar. Meski terkadang anak sulit mendengarkan orang tua karena sibuk dengan hp-nya.

> *"...Alhamdulillah sejauh ini lancar saja, walaupun kadang anak-anak malas di suruh belajar karena sudah punya HP sendiri jadi sibuk main game main sosmed..."*

Informan 4 mengatakan jika hambatan yang dialaminya selama masa pembelajaran daring adalah anak menjadi sulit diberitahu untuk mengerjakan pembelajarannya dan dirasa tugas yang diberikan guru terlau banyak .

> *"...Hambatannya mungkin saat mereka susah diatur susah dikasih tahu harus ngerjakan PR nya ya, jadi makin lama PR mereka semakin menumpuk dikasih gurunya. Gurunya juga terlalu banyak memberi tugas karena mereka sudah kelas 6 SD mungkin..."*

Informan 4 mengatakan jika dirinya hanya terkadang menikmati suasana pembelajaran daring.

> *"…Kadang-kadanglah nak. Saya juga harus ngurus pekerjaan rumah juga. Bapak juga kerja kalau malamlah baru bisa ngajarin anak itupun anak-anak alasannya mengantuk…"*

Informan 4 mengatakan jika dirinya berharap agar anak-anak dapat kembali belajar dengan tatap muka agar anak-anak tidak kesulitan lagi dalam menangkap materi pembelajaran.

> *"…Harapan saya ya semoga anak-anak bisa belajar kayak biasa bertatap muka, karena belajar pada saat ini susah. Anak-anak susah menangkap pelajaran dengan baik. Orang tua juga susah bagi waktu, bagi yang orang tua kurang mampu gimana mau beli kuota atau wwifi, begitulah nak. Semoga cepat berlalulah Covid ini semoga pemerintah bisa mengerti suara hati rakyatnya…"*

B. Pembahasan

1. Peran Komunikasi Orang Tua Saat Pembelajaran Daring

Peran merupakan suatu status (kedudukan) yang mana jika seseorang mengerjakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia dapat disebut sedang menjalakan suatu peran (Soerjono Soekanto, 2002:243). Koentrajaraningrat berpendapat bahwa perilaku seseorang dalam menentukan suatu kedudukan tertentu merupakan pengertian dari peran. Sehingga secara konsep yang disebut peran merujuk pada bagaimana seseorang dengan status tertentu dapat memiliki pola perilaku yang diinginkan terhadap kelompoknya.

Sedangkan komunikasi adalah suatu jalinan hubungan kontak antar manusia baik perorangan maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia (Wadjaja, 2010:1).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menurut (Wahyu Aji, 2020: 56) merupakan suatu kegiatan yang dimana jaringan nternet dapat dimanfaat untuk kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari diadakannya pembelajaran secara daring adalah untuk menjangkau peminat belajar secara luas dan lebih banyak dengan memberikan mutu pelayanan dari pembelajaran daring yang sifatnya utuh dan terbuka (Latjuba, 2091 : 82).

Pembelajaran daring memiliki karakteristiknya tersendiri yang menurut (Nunu, 2018: 31) yaitu menjadikan siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus berada di ruangan kelas, penjadwalan pembelajaran juga

dapat diatur berdasarkan hasil keputusan pengajar dan siswanya atau bisa juga siswa itu sendiri yang menetapkan waktu belajarnya merupakan karakteristik dari pembelajaran daring.

Maka dari itu yang dimaksud dengan peran komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka serta apa yang menjadi tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya selama anak-anak mereka menjalani pembelajaran daring.

Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh keempat informan diatas dapat disimpulkan jika orang tua memiliki peran tambahan selama pembelajaran daring berlangsung dimasa Covid-19 ini. Orang tua harus menjalankan berbagai macam peran selain sebagai ibu rumah tangga. Namun terlihat juga bahwa keempat informan telah mampu memenuhi peran komunikasi mereka selama mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring di rumah.

Menurut (Nika Cahyati, 2020:155) ada empat peran komunikasi orang tua saat pembelajaran daring yaitu sebagai pendidik, sebagai penyedia fasilitas, sebagai pemberi motivasi, dan sebagai pemberi pengaruh.

Selama anak menjalani pembelajaran daring keempat informan menjalankan peran pertama sebagai pendidik, yang mana informan ikut membimbing, mengawasi, menjelaskan apa yang tidak dimengerti anak selama belajar karena menurut informan jika tidak dibimbing mereka akan kesulitan menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dari guru. Mereka juga berpendapat jika daring menjadikan anak-anak menjadi kurang pengetahuan, kurang sosialisasi dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain hp.

Peran kedua sebagai fasilitator, yang mana mereka harus memenuhi kebutuhan anak untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti pengadaan ponsel pintar yang dapat mengakses pembelajaran dan juga penambahan pembelian kuota internet untuk ponsel pintar tersebut dalam mengakses internet.

Peran ketiga adalah sebagai motivator, yang mana mereka selalu berusaha untuk memotivasi anak-anak mereka agar tetap semangat menjalani pembelajaran daring seperti selalu menemani anak ketika pembelajaran daring berlangsung hingga pemenuhan kebutuhan baru untuk anak yang berhubungan dengan pembelajaran daring itu sendiri.

Peran yang terakhir adalah sebagai pemberi pengaruh atau pengarah, yang mana keempat informan selalu berusaha mengarahkan anak-anak selama belajar daring. Anak-anak akan diarahkan dalam menyelesaikan pertanyaan yang dirasa sulit bagi anak dan mengarahkan anak untuk pintar dalam mengakses internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar anak tidak terlena pada saat menggunakan ponsel dengan akses internet.

Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 yang menjelaskan mengenai memaafkan kesalahan sesama.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" (tafsirQ, 2021a).

Ayat ini jika dikaitkan dengan hubungan orang tua dan anak maka orang tua selalu bersikap lemah dan lembut dalam menyampaikan pemikiran dan pendapat orang tua kepada anak. Jika anak melakukan kesalahan orang tua dapat mengajaknya untuk berdiskusi bersama perihal kesalahan anak tersebut lalu memberinya pengertian dan memafkan kesalahannya serta

memohonkan ampun baginya. Hal ini dikarenakan jika orang tua bersikap kasar dan tidak lemah lembut kepada anak, maka anak tersebut dapat memberontak lalu menjauhi orang tuanya.

Berdasarkan Hadits Shahih Al-Bukhari no.4801 dapat dilihat bagaimana Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* menjelaskan bagaimana kepemimpinan manusia dibumi dan akan mempertanggung jawabkan setiap kepemimpinannya nanti.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya" (QuranHadits.com, 2021)

Hadist ini jika dikaitkan dengan hubungan orang tua dan anak maka jelas orang tua berkewajiban dalam mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan yang baik karena segala yang diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti.

Lynas Waun peneliti dari University of Arizona menjelaskan baha ketika orang tua sedang berkomunikasi dengan anak mereka maka orang tua diharuskan untuk memahami beberapa hal seperti:

a. Selalu menatap mata anaknya
b. Memberi pertanyaan yang mampu dipahami oleh anak
c. Memberikan perhatian kepada anak
d. Ketika berbicara gunakan bahasa yang lembut dan tetap tenang, dan
e. Melindungi dan memperhatikan bagaimana perasaan anak.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut anak akan merasa nyaman saat bersama dengan orang tua mereka. Anak juga akan lebih mudah mengkomunikasikan apa yang ada di hati dan fikirannya. Anak juga akan menjadi anak yang mudah diatur dan diarahkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Siti Nur Khalimah (2020) yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" yang menyatakan bahwa orang tua melaksanakan dua peran sekaligus sebagai orang tua dan sebagai guru di rumah selama pembelajaran daring.

Juga pada hasil penelitian Heriyani (2010) dengan judul penelitian "Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010" menyatakan jika orang tua berperan sebagai pengajar pemberi perlindungan, pemberi motivasi, memenuhi fasilitas anak, dan pembimbing ketika anak sedang menjalani proses pembelajaran.

2. Hambatan Orang tua Saat Pembelajaran Daring

Dalam masa pembelajaran daring, bukan hanya anak-anak yang merasakan kesulitan tapi juga orang tua yang ikut merasakan adanya hambatan-hambatan dari pembelajaran daring ini. Hambatan-hambatan ini jika terus dibiarkan tanpa adanya penanganan yang baik maka akan menciptakan komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak selama pembelajaran daring.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan informan di atas, maka dapat disimpulkan jika komunikasi orang tua dan anak selama pembelajaran daring masih tergolong lancar meski sering terganggu dengan adanya hp, dimana anak lebih fokus untuk bermain dengan hp mereka daripada belajar ataupun mendengarkan perintah dari orang tua mereka. Hal ini lah yang menyebabkan orang tua harus bekerja lebih keras lagi dalam memberikan pengertian dan pemahaman agar anak tidak larut dengan keadaan.

Selain itu dapat diambil kesimpulan juga bahwa terdapat berbagai hambatan yang dirasakan oleh para orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Hambatan yang dirasakan adalah sulitnya jaringan internet dilokasi rumah, jauh dan mahalnya paket internet yang digunakan anak untuk daring, pembagian waktu antara melakukan pekerjaan dan membimbing anak belajar daring, banyak dan sulitnya tugas yang diberikan, dan kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mereka kesulitan untuk membantu anak ketia anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Hambatan-hambatan tersebut dijelaskan oleh (Alsi Rizka, 2017: 32) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing anak belajar, yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang lebih luas dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah atau tidak sama sekali. Maka dari itu orang tua tersebut akan lebih bijaksana dalam menanggapi segala permasalahan yang ada.
2. Tingkat Ekonomi Orang tua, meski tidak merata untuk semua orang tua. Namun, biasanya anak akan memperoleh pendidikan dan bimbingan belajar yang lebih banyak jika orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang tergolong mapan.

3. Pekerjaan Orang tua, setiap orang tua dapat membagi waktu mereka dengan baik sesuai dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda pada setiap orang tua.
4. Waktu, bagus tidaknya anak dalam menggapai prestasinya ketika di sekolah sangat berpengaruh untuk dirinya di masa yang akan datang, maka dari itu orang tua harus senantiasa menyisihkan waktu mereka untuk melakukan pendampingan pada anak.
5. Jumlah Anggota Keluarga, anggota keluarga yang berjumlah tidak sedikit pada suatu rumah akan menciptakan keadaan rumah yang gaduh sehingga membuat anak akan menjadi kesusahan untuk berkonsentrasi ketika sedang mempelajari pelajaran-pelajarannya.

Hasil penelitian mengenai hambatan orang tua dalam membimbing anak melakukan pembelajaran dari selama masa *Covid-19* ini selaras dengan hasil penelitian Anita Wardani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*". Anita menyimpulkan jika hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua ketika melakukan pendampingan anak saat belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang ada, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar, orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga sulit memilki waktu luang untuk memberikan pendampingan saat anak belajar, orang tua merasa kesulitan untuk menggunakan *gadget*, dan terdapat hambatan yang berhubungan dengan jangkauan pelayanan internet yang tersedia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring menjadi bertambah. Selain menjadi orang tua dirumah mereka juga harus menjadi pendidik, penyedia fasilitas daring, pemberi motivasi belajar daring, dan pemberian pengaruh atau arahan selama pembelajaran daring di rumah.
2. Banyak hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak belajar daring seperti akses jaringan internet yang sulit, lokasi pembelian kuota internet jauh dan harganya cukup mahal, sulit membagi waktu untuk bekerja dan membimbing anak belajar daring, materi tugas yang diberikan banyak dan sulitnya, dan kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi-materi pelajaran.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Orang Tua

   Orang tua diharapkan lebih sabar lagi dalam menemani, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anak dalam belajar karena bagaimana pun saat ini pendidikan anak sangat tergantung dengan orang tua mereka. Orang tua diharapkan untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan bersama diluar dari penggunaan hp, sehingga anak tidak lagi terlalu fokus dengan hp nya.
2. Anak

   Anak-anak diharapkan dapat tetap semangat dalam menjalankan pembelajaran daring dan jangan larut dengan keadaan.

3. Mayarakat

   Diharapkan kepada seluruh msayarakat untuk dapat memberikan bimbingan kepada anak selama melakukan pembelajaran daring sehingga anak tidak menjadi kaku dalam pelajaran dan menjadi semangat belajar meski dengan keadaan yang seperti sekarang ini.

4. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tema seperti penelitian ini namun dengan subjek yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 1995. Psikologi Islam Solusi Islam AtasProblem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Binti Maunah, 2009. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras

Daradjat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Depdikbud, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu, Jakarta: Balai Pustaka Utama

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Hasan, Maimunah, 2012, Pendidikan Anak Usia Dini, Jogjakarta: Diva Press Meleong,

Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya

Mufid, Muhamad. 2005. Komunikasi & Regulasi Penyiaran. Jakarta: Prenada Media

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurudin.2016.Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

Alfabeta. Sunarprasetyono, Dwi. 2007. Membedah Psikologi Bermain Anak. Jogjakarta: Think.

Syamsir, Torang. 2014. Organisasi & Manajemen (Perilaku,

Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.

Wadjaya, 2010, *Komunikasi dan kehidupan Masyarakat,*Jakarta: Bumi Aksara.

Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*.

Kompasiana.; *Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal NasionalPendidik, 8(1).

Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di RumahSaat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).

Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.

Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi* Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

QuranHadits.com. (2021). *Hadits Shahih Bukhari No. 4801 - Nikah - Wanita*

Menjadi Pengelola Dalam Rumah Suaminya. QuranHadits.Com. https://quranhadits.com/hadits/bukhari/4801/

tafsirQ. (2021a). *Surat Ali 'Imran (Keluarga 'Imran) 200 Ayat / Surat ke 3 / Madaniyah*. TafsirQ.Com. https://tafsirq.com/3-ali-imran

tafsirQ. (2021b). *Surat At-Tahrim (Mengharamkan) 12 Ayat / Surat ke 66 / Madaniyah*. TafsirQ.Com. https://tafsirq.com/66-at-tahrim

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1639/IS.I/KS.02/07/2021 29 Juli 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kelurahan sei merbau kota tanjung balai

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	:	**Devi Ananda Panjaitan**
NIM	:	**0105171070**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Rantau Prapat, 20 September 1999**
Program Studi	:	**Ilmu Komunikasi**
Semester	:	**VIII (Delapan)**
Alamat	:	**jalan cimuk LK.IV Kelurahan Sei merbau Kecamatan Teluk nibung**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di kelurahan teluk nibung tanjung balai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

peran komunikasi orang tua terhadap Anak saat belalar pada masa pandemic covid 19 kelurahan teluk nibung Tanjung balai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Digitally Signed

Dr. H. SORI MONANG, M.Th
NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 2. Balasan Surat Izin Riset

PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
KECAMATAN TELUK NIBUNG
KELURAHAN SEI MERBAU
Jalan Cimuk Lk. IV Kelurahan Sei Merbau Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Tanjungbalai, 10 Agustus 2021

Nomor : 470/36/KSM/VIII/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Memberikan Izin Riset.

Kepada
Yth, Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Sumut
di –
Medan

Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B.1639/IS.I/KS.02/07/2021 tertanggal 29 Juli 2021 Hal Izin Riset.

Untuk memenuhi maksud hal tersebut diatas kami dari Pihak Kelurahan Sei Merbau Memberikan Izin Riset kepada :

N a m a : DEVI ANANDA PANJAITAN
NIM : 0105171070
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 20 September 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan Cimuk LK-IV Kelurahan Sei Merbau
Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Dengan Judul " Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Saat Belajar Pada Masa Pandemic Covid 19 Kelurahan Sei Merbau Tanjungbalai".Selama Riset berlangsung di Kelurahan Sei Merbau Wajib mengikuti protokol kesehatan,

Demikian hal ini disampaikan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

An. LURAH SEI MERBAU
KECAMATAN TELUK NIBUNG
SEKRETARIS

RUSDI KURNIAWAN DATMI
NIP. 19841216 201001 1 013

Lampiran 3. Hasil Wawancara Penelitian

WAWANCARA
PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK SAAT BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID 19 KELURAHAN SEI MERBAU KOTA TANJUNG BALAI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A. Identitas Informan 1

Nama : Ibu Ria
Usia : 50 Tahun
Nama Anak : Siti (11 tahun)

B. Pertanyaan

1. Apakah ibu/bapak ikut dalam memberikan bimbingan belajar selama anak menjalani pembelajaran daring? Jelaskan mengapa.
   Ya. saya mengawasinya supaya mengerjakan PR-PR nya dan menyelasaikan pekerjaan daringnya. (Apa ibu pernah mengerjakan tugasnya?) Tidak.
2. Apakah ibu/bapak menambah kebutuhan anak untuk menjalani pembelajaran daring atau hanya menggunakan apa yang ada saja? Jelaskan mengapa.
   Ya saya harus membeli hp yang bisa dipake anak untuk belajar daring. Saya juga harus membeli paket agar anak bisa daring
3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memotivasi anak agar semangat dan rajin dalam menjalani pembelajaran daring?
   Ya dengan membelikan dia hp yang bisa dipakai untuk daring. Jadi dia bisa semanagat belajarnya.
4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan arahan-arahan selama anak menjalani pembelajaran daring?
   Saya hanya mengawasi dan memberikan perincian garis-garis besarnya.
5. Apakah ibu/bapak merasa memiliki peran tambahan sebagai orang tua di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Ya. Saya pun guru disana tak mengajar, saya jadi dua peran. Peran rumah tangga jadi guru lagi.
6. Apakah komunikasi ibu/bapak lancar saat membimbing mereka?
   Lancar, karena kami menggunakan bahasa Indonesia. Kalau saya memberi pertanyaan anak saya menjawabnya. Pertanyaan melalui soal-soal pekerjaan rumahnya. Saya yang mengarahkan mereka yang menjawab
7. Apakah ibu/bapak memiliki hambatan dalam membimbing mereka saat belajar?
   Selama Covid ini hambatan ekonomi lah. Kadang-kadang membeli paketnyapun payah. Itulah yang nomor satunya. Apalagi saya tinggal dikampung, jaringannya pun kadang susah payah. Anak saya rajin karena diawasi
8. Apakah ibu/bapak menikmati masa-masa membimbing anak di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Ya kek mana ya. Saya pun dibilang menikmati ya gak juga tapi ya dijalani lah karena mau gimana lagi. Situasinya masih kek gini ya.
9. Apa tanggapan ibu/bapak melihat anak-anak belajar menggunakan daring?
   Sedih. Karena mereka lebih banyak tidak mengertinya daripada mengerti tentang pembelajaran yang dikasih gurunya. Saya rasa anak-anak lebih baik sekolah seperti biasa jadi bisa fokus mereka.
10. Apa harapan/keinginan ibu/bapak melihat mereka belajar di masa Covid ini?
    Kalau bisa cepatlah berlalu. Agak sulit. Iya maunya cepatlah berlalu. Dan ekonomi ini supaya jangan beli-beli pulsa ini

A. Identitas Informan 2

Nama : Ibu Asnah
Usia : 56 Tahun
Nama Anak : Lia (12 tahun)

B. Pertanyaan

1. Apakah ibu/bapak ikut dalam memberikan bimbingan belajar selama anak menjalani pembelajaran daring? Jelaskan mengapa.
   Ya. Peran ibu itu dalam membimbing anak, ya memberitahu ke anak-anak bahwasanya ada tugas dan menyuruh mereka mengerjakan tugas itu. *(Apa ibu pernah mengerjakan tugasnya?)* Nggak. Nggak sama sekali. Saya tidak pernah mengerjakan tugas anak saya.
2. Apakah ibu/bapak menambah kebutuhan anak untuk menjalani pembelajaran daring atau hanya menggunakan apa yang ada saja? Jelaskan mengapa.
   Tidak. Saya hanya menggunakan apa yang ada ya HP yang lama aja dipake. Tapi ya harus nambah biaya lah buat beli paket hp karna kan semuanya daring
3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memotivasi anak agar semangat dan rajin dalam menjalani pembelajaran daring?
   Saya akan ikut mengawasi anak itu sampai tugasnya itu, mengerjakannya dengan selesai. Agar dia tidak akan merasa kesulitan sendiri.
4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan arahan-arahan selama anak menjalani pembelajaran daring?
   Saya hanya memberitahunya ada yang pertanyaan yang dia tidak tahu ya saya kasih tahu
5. Apakah ibu/bapak merasa memiliki peran tambahan sebagai orang tua di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Ya. Biasanya saya hanya mengurus rumah tangga tapi semenjak anak daring saya jadi harus menjelaskan tentang pelajarannya kalau gurunya ngirim tugas.
6. Apakah komunikasi ibu/bapak lancar saat membimbing mereka?
   Ya bisa dibilang lancar, karena setiap guru itu kan kalau misalkan mengasih tugaskan melalui grup perkelas gitu kan, jadi setiap gurunya mengirim *Whatsapp* gitu ya saya memberitahukan ke anak saya. Komunikasi sih lancar ke anak untuk memberitahukan ada tugas, cuman terkadang anak ini kan ada *mood-mood* nya gitu kan untuk mengerjakan tugas. Nantipun udah dikasih tahu dia lagi malas mengerjakan, jadi juga memahami anak juga sih tapi ya harus dikerjakan sampai selesai karena kan juga bakalan dikumpul tugasnya
7. Apakah ibu/bapak memiliki hambatan dalam membimbing mereka saat belajar?
   Hambatannya itu ya, keluh kesah anak ya salah satunya. Terus juga masalah di paket ya, paket internet. (*terlau boros ya bu?*) iya terlau sering dipakai, kadangkan kan anak, saya itu juga main HP itu untuk bukan untuk hanya belajar tapi juga kadang main game juga, jadi habis paket anak jadi bodoh dirumah aja, gitu sih. (berarti ada salah penggunaan *gadget ya bu?*) Iya ada salah gunakan *gadget* juga
8. Apakah ibu/bapak menikmati masa-masa membimbing anak di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Ya mau gak mau dinikmatilah udah kek gini keadaanya. Tapi ya kalau bisa anak sekolah tatap muka, kasihan mereka banyak main daripada belajarnya.
9. Apa tanggapan ibu/bapak melihat anak-anak belajar menggunakan daring?
   Karena di rumah aja. Anak gak ngerjakan PR aja pun ya dirumah aja. Apalagi kalau misalkan ada orang tua yang bangsa gak peduli untuk dalam mengerjakan tugas-tugas itu apalagi kurang peduli terhadap anaknya itu ya. Makin dibiari ya makin kurang. Pengetahuan anak pun kurang. Jadi penerus bangsa itu ya jadi kurang pengetahuan lah gitu.
10. Apa harapan/keinginan ibu/bapak melihat mereka belajar di masa Covid ini?
    Ibu berharap sih cepat berlalu ya Covid-19 ini. Karena penerus bangsa itu jadi semakin kurang pendidikan karena tidak disekolah kan. Istilahnya ini kek tidak disekolahkan gitu ya kan.

A. Identitas Informan 3

Nama : Ibu Eli Hasiholan Br. Sinaga
Usia : 39 Tahun
Nama Anak : Rasyid (11 tahun)

B. Pertanyaan

1. Apakah ibu/bapak ikut dalam memberikan bimbingan belajar selama anak menjalani pembelajaran daring? Jelaskan mengapa.
   Ya saya ikut mengawasi dan mengajari mereka ketika daring. Biar mereka lebih memahami soal-soal yang dikasih guru
2. Apakah ibu/bapak menambah kebutuhan anak untuk menjalani pembelajaran daring atau hanya menggunakan apa yang ada saja? Jelaskan mengapa.
   Saya menggunakan apa yang ada saja seperti HP lama tapi saya menambahkan paket yang lebih besar biar anak bisa daring dengan lancar
3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memotivasi anak agar semangat dan rajin dalam menjalani pembelajaran daring?
   Saya sebagai orang tua akan mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat seperti ragam aplikasi yang menarik dan mendidik agar anak lebih semangat.
4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan arahan-arahan selama anak menjalani pembelajaran daring?
   Saya sebagai orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan media internet supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak saya.
5. Apakah ibu/bapak merasa memiliki peran tambahan sebagai orang tua di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Ya. Selain tanggung jawab mendidik anak. Saya juga dituntut untuk mendampingi anak belajar daring dirumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka.
6. Apakah komunikasi ibu/bapak lancar saat membimbing mereka?
   Ya komunikasi saya dengan anak sangat lancar. Karena mereka dengan mudah memahami perkataan saya.
7. Apakah ibu/bapak memiliki hambatan dalam membimbing mereka saat belajar?
   Ya saya memiliki hambatan seperti jaringan yang kurang bgaus di lokasi rumah saya dan juga pembelian paket yang jauh dari rumah dan juga soal-soal yang terlalu banyak dan sulit dikasih guru sehingga membuat anak saya kurang memahaminya
8. Apakah ibu/bapak menikmati masa-masa membimbing anak di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Menikmatinya karena saya jenuh dalam jangka waktu lama harus mengajari anak yang membuat saya terganggu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga
9. Apa tanggapan ibu/bapak melihat anak-anak belajar menggunakan daring?
   Tanggapan saya, saya merasa kasihan kepada anak-anak karena menggunakan hp dalam jangka waktu yang lama dan juga kurangnya sosialisasi mereka terhadap teman-teman mereka
10. Apa harapan/keinginan ibu/bapak melihat mereka belajar di masa Covid ini?
    Harapan saya semoga Covid ini cepat berlalu jadi anak-anak bisa masuk sekolah seperti biasa bertatap muka.

A. Identitas Informan 4

Nama : Ibu Eda
Usia : 42 tahun
Nama Anak : Raffi (11 tahun)

B. Pertanyaan

1. Apakah ibu/bapak ikut dalam memberikan bimbingan belajar selama anak menjalani pembelajaran daring? Jelaskan mengapa.
   Ikut, kadang kalau bapak kerja saya yang bimbing, kalau bapak lagi gak kerja saya sibuk dengan kerjaan rumah bapak yang bimbing, karena anak jika tidak di bimbing tidak fokus belajarnya, dia main-main saja.
2. Apakah ibu/bapak menambah kebutuhan anak untuk menjalani pembelajaran daring atau hanya menggunakan apa yang ada saja? Jelaskan mengapa.
   Saat ini menggunakan *handphone* saja dan buku-buku yang tersedia dirumah. Namun kalau ada praktek barulah menambahkan kebutuhan yang disuruh gurunya. Seperti wifi, sekarang bapak sudah pasang karena jaringan disini kurang bgaus.
3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memotivasi anak agar semangat dan rajin dalam menjalani pembelajaran daring?
   Kalau saya dan bapak ya dengan membelikan mereka *handphone* baru biar bisa fokus untuk belajar biar gak ganti-gantian sama kakak dan adiknya kalau lagi daring.
4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan arahan-arahan selama anak menjalani pembelajaran daring?
   Arahan membimbing ya, seperti selalu mengajari hal yang tidak mereka mengerti dari gurunya. Hal yang masih bingung gitu.
5. Apakah ibu/bapak merasa memiliki peran tambahan sebagai orang tua di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Ya jelas. Karena pada saat pembelajaran daring, saya sepenuhnya harus mengontrol anak saya dan juga pekerjaan dirumah.
6. Apakah komunikasi ibu/bapak lancar saat membimbing mereka?
   Alhamdulillah sejauh ini lancar saja, walaupun kadang anak-anak malas di suruh belajar karena sudah punya HP sendiri jadi sibuk main game main sosmed.
7. Apakah ibu/bapak memiliki hambatan dalam membimbing mereka saat belajar?
   Hambatannya mungkin saat mereka susah diatur susah dikasih tahu harus ngerjakan PR nya ya, jadi makin lama PR mereka semakin menumpuk dikasih gurunya. Gurunya juga terlalu banyak memberi tugas karena mereka sudah kelas 6 SD mungkin.
8. Apakah ibu/bapak menikmati masa-masa membimbing anak di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
   Kadang-kadanglah nak. Saya juga harus ngurus pekerjaan rumah juga. Bapak juga kerja kalau malamlah baru bisa ngajarin anak itupun anak-anak alasannya mengantuk.
9. Apa tanggapan ibu/bapak melihat anak-anak belajar menggunakan daring?
   Menurut saya pembelajaran daring ini membuat peran orang tua semakin tinggi, karena anak harus sepenuhnya di bimbing sama orang tua jika tidak di bimbing anak tidak mau belajar. Pembelajaran daring ini menurut saya tidak efektif juga, karena terkadang anak bosan gurunya hanya mengasih soal saja tanpa penjelasan.
10. Apa harapan/keinginan ibu/bapak melihat mereka belajar di masa Covid ini?
    Harapan saya ya semoga anak-anak bisa belajar kayak biasa bertatap muka, karena belajar pada saat ini susah. Anak-anak susah menangkap pelajaran dengan baik. Orang tua juga susah bagi waktu, bagi yang orang tua kurang mampu gimana mau beli kuota atau wwifi, begitulah nak. Semoga cepat berlalulah Covid ini semoga pemerintah bisa mengerti suara hati rakyatnya.

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

ASUS

saat anak bermain game
saat anak nonton youtube

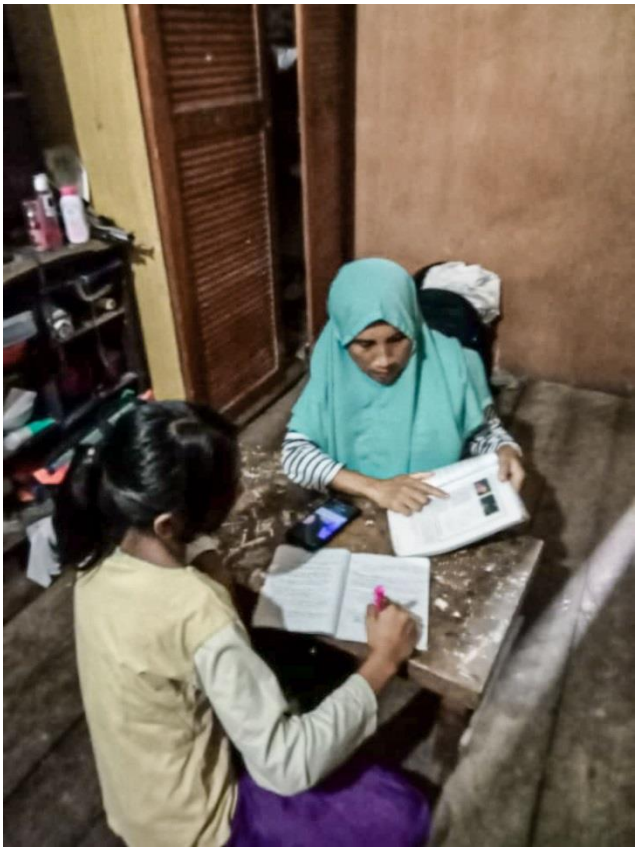

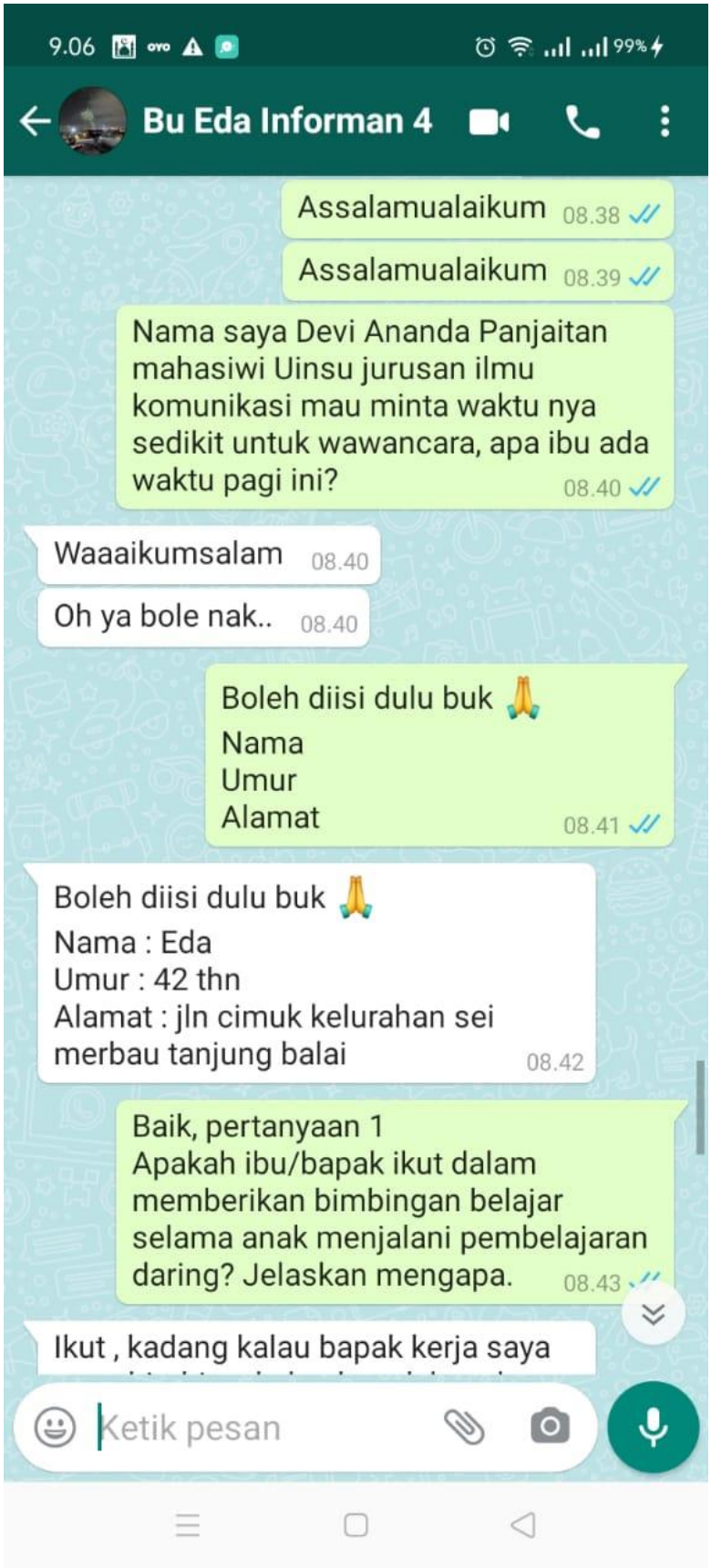
9.06
99%
Bu Eda Informan 4
Assalamualaikum 08.38
Assalamualaikum 08.39
Nama saya Devi Ananda Panjaitan mahasiwi Uinsu jurusan ilmu komunikasi mau minta waktu nya sedikit untuk wawancara, apa ibu ada waktu pagi ini? 08.40
Waaaikumsalam 08.40
Oh ya bole nak.. 08.40
Boleh diisi dulu buk 🙏
Nama
Umur
Alamat 08.41
Boleh diisi dulu buk 🙏
Nama : Eda
Umur : 42 thn
Alamat : jln cimuk kelurahan sei merbau tanjung balai 08.42
Baik, pertanyaan 1
Apakah ibu/bapak ikut dalam memberikan bimbingan belajar selama anak menjalani pembelajaran daring? Jelaskan mengapa. 08.43
Ikut , kadang kalau bapak kerja saya
Ketik pesan

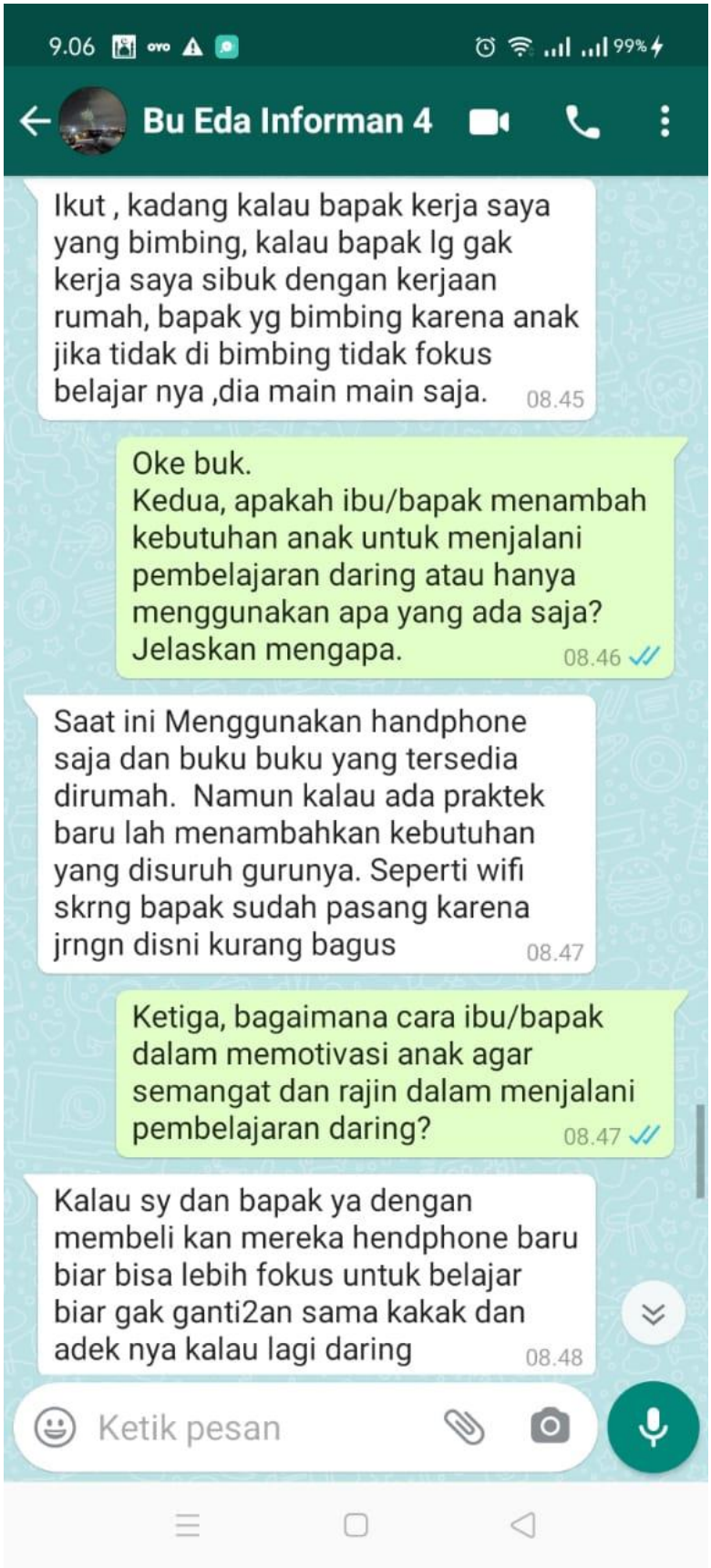
9.06
99%
Bu Eda Informan 4
Ikut , kadang kalau bapak kerja saya yang bimbing, kalau bapak lg gak kerja saya sibuk dengan kerjaan rumah, bapak yg bimbing karena anak jika tidak di bimbing tidak fokus belajar nya ,dia main main saja. 08.45
Oke buk.
Kedua, apakah ibu/bapak menambah kebutuhan anak untuk menjalani pembelajaran daring atau hanya menggunakan apa yang ada saja? Jelaskan mengapa. 08.46
Saat ini Menggunakan handphone saja dan buku buku yang tersedia dirumah. Namun kalau ada praktek baru lah menambahkan kebutuhan yang disuruh gurunya. Seperti wifi skrng bapak sudah pasang karena jrngn disni kurang bagus 08.47
Ketiga, bagaimana cara ibu/bapak dalam memotivasi anak agar semangat dan rajin dalam menjalani pembelajaran daring? 08.47
Kalau sy dan bapak ya dengan membeli kan mereka hendphone baru biar bisa lebih fokus untuk belajar biar gak ganti2an sama kakak dan adek nya kalau lagi daring 08.48
Ketik pesan

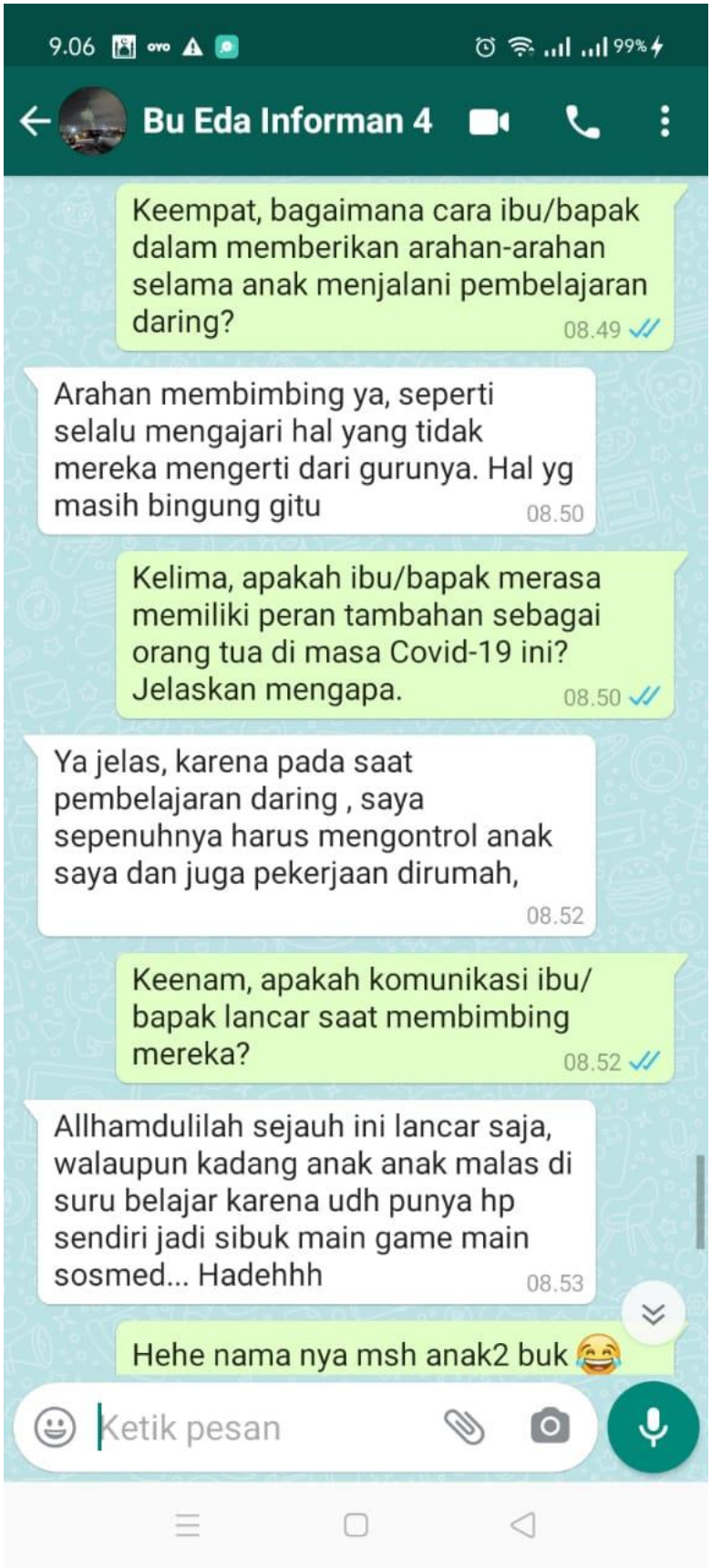
9.06
99%
Bu Eda Informan 4
Keempat, bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan arahan-arahan selama anak menjalani pembelajaran daring?
08.49
Arahan membimbing ya, seperti selalu mengajari hal yang tidak mereka mengerti dari gurunya. Hal yg masih bingung gitu
08.50
Kelima, apakah ibu/bapak merasa memiliki peran tambahan sebagai orang tua di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
08.50
Ya jelas, karena pada saat pembelajaran daring , saya sepenuhnya harus mengontrol anak saya dan juga pekerjaan dirumah,
08.52
Keenam, apakah komunikasi ibu/ bapak lancar saat membimbing mereka?
08.52
Allhamdulilah sejauh ini lancar saja, walaupun kadang anak anak malas di suru belajar karena udh punya hp sendiri jadi sibuk main game main sosmed... Hadehhh
08.53
Hehe nama nya msh anak2 buk
Ketik pesan

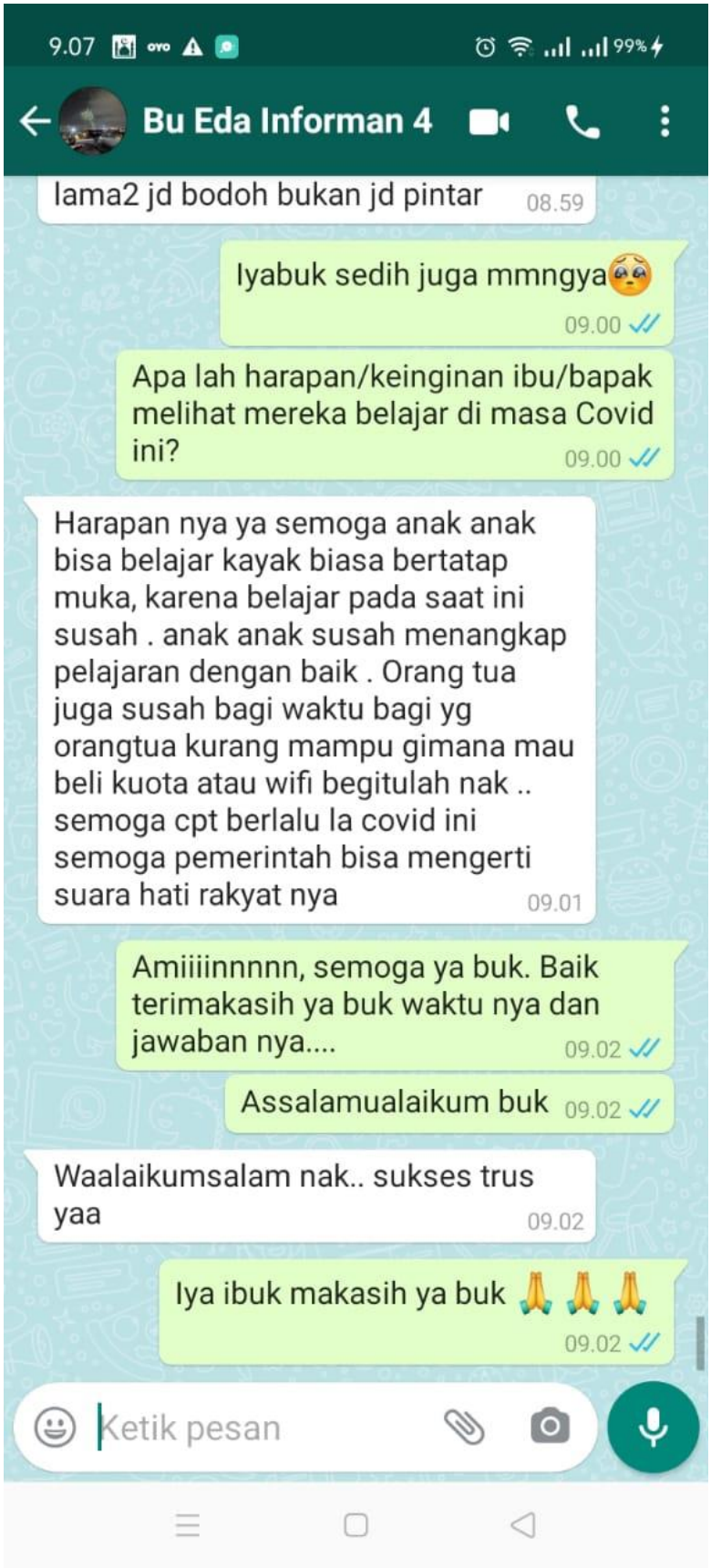
9.07
99%
Bu Eda Informan 4
lama2 jd bodoh bukan jd pintar 08.59
Iyabuk sedih juga mmngya 09.00
Apa lah harapan/keinginan ibu/bapak melihat mereka belajar di masa Covid ini? 09.00
Harapan nya ya semoga anak anak bisa belajar kayak biasa bertatap muka, karena belajar pada saat ini susah . anak anak susah menangkap pelajaran dengan baik . Orang tua juga susah bagi waktu bagi yg orangtua kurang mampu gimana mau beli kuota atau wifi begitulah nak .. semoga cpt berlalu la covid ini semoga pemerintah bisa mengerti suara hati rakyat nya 09.01
Amiiiinnnnn, semoga ya buk. Baik terimakasih ya buk waktu nya dan jawaban nya.... 09.02
Assalamualaikum buk 09.02
Waalaikumsalam nak.. sukses trus yaa 09.02
Iya ibuk makasih ya buk 🙏🙏🙏 09.02
Ketik pesan

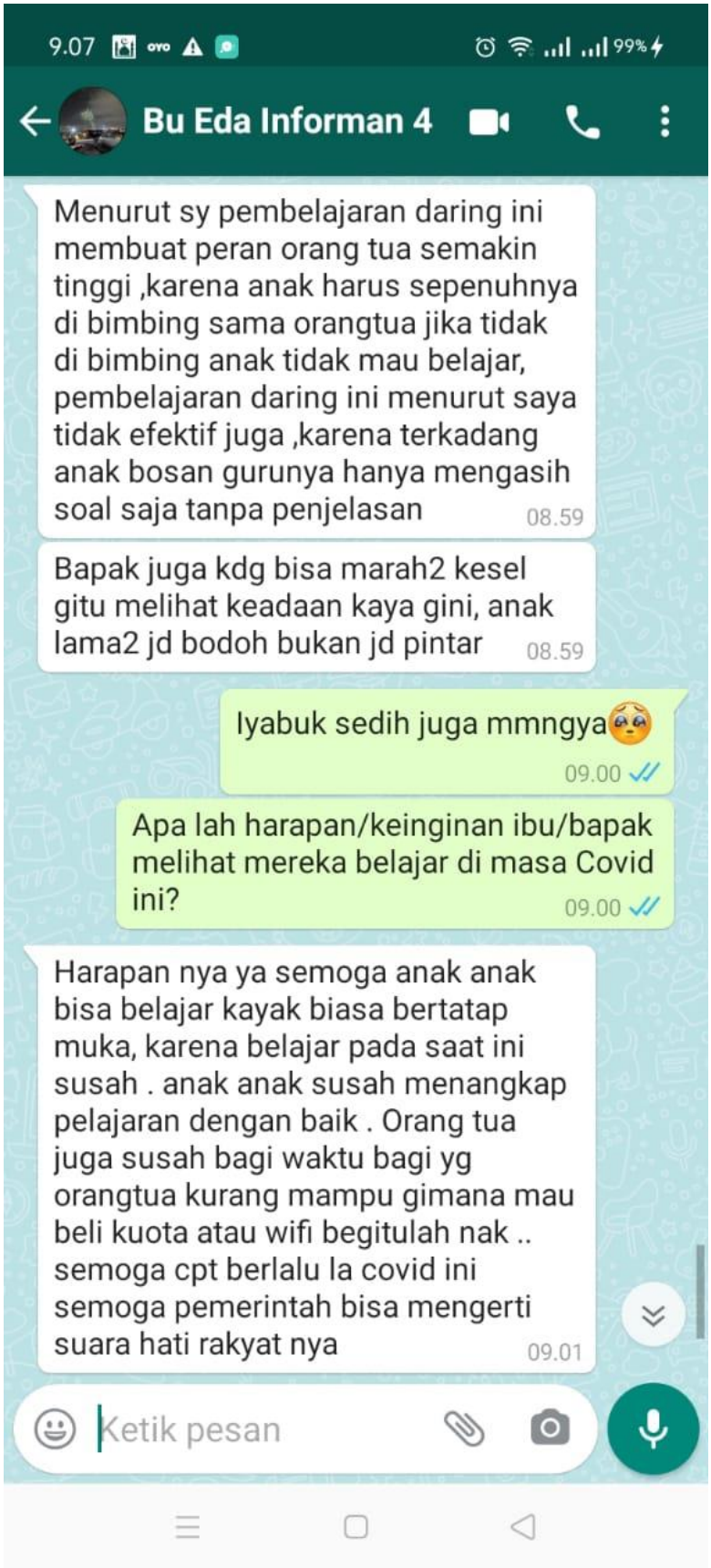
9.07
99%
Bu Eda Informan 4
Menurut sy pembelajaran daring ini membuat peran orang tua semakin tinggi ,karena anak harus sepenuhnya di bimbing sama orangtua jika tidak di bimbing anak tidak mau belajar, pembelajaran daring ini menurut saya tidak efektif juga ,karena terkadang anak bosan gurunya hanya mengasih soal saja tanpa penjelasan
08.59
Bapak juga kdg bisa marah2 kesel gitu melihat keadaan kaya gini, anak lama2 jd bodoh bukan jd pintar
08.59
Iyabuk sedih juga mmngya
09.00
Apa lah harapan/keinginan ibu/bapak melihat mereka belajar di masa Covid ini?
09.00
Harapan nya ya semoga anak anak bisa belajar kayak biasa bertatap muka, karena belajar pada saat ini susah . anak anak susah menangkap pelajaran dengan baik . Orang tua juga susah bagi waktu bagi yg orangtua kurang mampu gimana mau beli kuota atau wifi begitulah nak .. semoga cpt berlalu la covid ini semoga pemerintah bisa mengerti suara hati rakyat nya
09.01
Ketik pesan

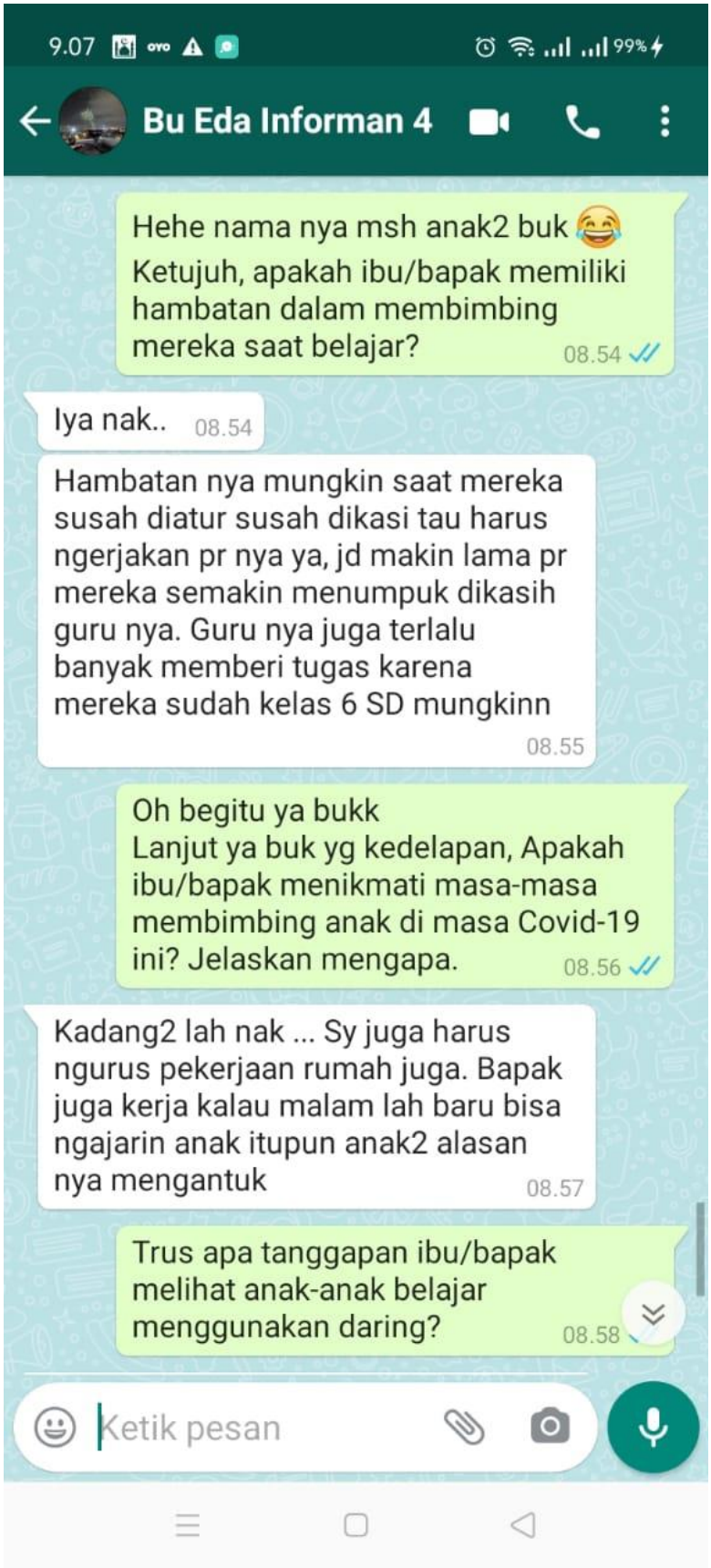
9.07
99%
Bu Eda Informan 4
Hehe nama nya msh anak2 buk 😂
Ketujuh, apakah ibu/bapak memiliki hambatan dalam membimbing mereka saat belajar?
08.54
Iya nak..
08.54
Hambatan nya mungkin saat mereka susah diatur susah dikasi tau harus ngerjakan pr nya ya, jd makin lama pr mereka semakin menumpuk dikasih guru nya. Guru nya juga terlalu banyak memberi tugas karena mereka sudah kelas 6 SD mungkinn
08.55
Oh begitu ya bukk
Lanjut ya buk yg kedelapan, Apakah ibu/bapak menikmati masa-masa membimbing anak di masa Covid-19 ini? Jelaskan mengapa.
08.56
Kadang2 lah nak ... Sy juga harus ngurus pekerjaan rumah juga. Bapak juga kerja kalau malam lah baru bisa ngajarin anak itupun anak2 alasan nya mengantuk
08.57
Trus apa tanggapan ibu/bapak melihat anak-anak belajar menggunakan daring?
08.58
Ketik pesan